

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PESERTA
DIDIK KELAS III MIN 01 BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Pendidikan



Oleh :

RINAI SUMIYATI
NIM. 1516240028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah, Pagar Dewa Telp. (0736)15276, 51171 Fax (0736)511171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Rinai Sumiyati

NIM : 1516240028

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi

Sdri:

Nama : Rinai Sumiyati

NIM : 1516240028

Judul : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik
Kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd, Si
NIDN. 20301109001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III MIN 1 Bengkulu Tengah” yang disusun oleh Rinai Sumiyati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 25 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Sekretaris

Alimni, M.Pd.I
NIP. 197504102007102005

Penguji I

Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002

Penguji II

Desv Eka Citra, M.Pd
NIP. 197512102007102002

Bengkulu, Agustus 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- 1. Untuk orang tuaku, Bak (Rusulin S) dan Mak (Asna) kalian orang Aku sayang selalu memberikan do'a, motivasi dan dukungan membuatku dapat menjadi kuat dengan berbagai hal yang rintang yang ku hadapi. Terima kasih orang tuaku, hal terindah bisa menjadi anak bagi kalian.*
- 2. Untuk saudara-saudaraku tercinta, kakakku Nesi Apriadi, S.Pd dan Adikku Ricko Kurniawan, terima kasih atas do'a dan dukungan kalian.*
- 3. Untuk keluarga besarku, terima kasih banyak telah mendukungku dan mengajarkanku tentang agama, mendoakanku, serta terima kasih banyak untuk kakakku Nesi Apriadi, S.Pd dan Ayuk iparku Novitasari, SE yang telah membantu adikkmu ini.*
- 4. Untuk Asatidz wal Asatidzah beserta keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah yang telah banyak memberikan pengalaman dan ilmu yang berguna, terutama mengenai Al-Qur'an, yang tidak pernah bosan mengingatkan untuk menghafal Al-Qur'an dan maaf jika diri ini susah untuk dibimbing apalagi disuruh hafalan dan muraja'ah.*
- 5. Untuk teman-temanku seangkatan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Lokal A. C. 38 dan seangkatan di Ma'had Al-Jami'ah serta sahabat-sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungannya.*
- 6. Untuk seluruh guru dan dosenku yang sejk di Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai perguruan tinggi yang telah memberikan banyak ilmu kepadaku.*
- 7. Almamaterku tercinta IAIN Bengkulu*

MOTTO

- ❖ Anda adalah Sutradara Diri Anda sendiri.
- ❖ Belajarlah dari kegagalan karena kegagalan kita bisa mencapai keberhasilan.
- ❖ Bukan kesulitan yang membuat takut, tetapi ketakutan itu yang membuat sulit.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rinai Sumiyati

NIM : 1516240028

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III

MIN 01 Bengkulu Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis



Rinai Sumiyati
NIM. 1516240028

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatunhasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:


1. Bapak Prof Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris dan beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd, selaku Kajur yang telah memberikan fasilitas dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi PGMI yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si, selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Guru Pembimbing Akademik Dra. Khermarinah, M.Pd.I yan telah memberi arahan dan bimbingan dalam penyelesaian kuliah selama ini.
8. Kepala Perpustakaan Ahmad Irfan, S.Sos.I, M.Pd.I IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
9. Kepala Sekolah Emiyati, M.Pd beserta dewan guru dan staf MIN 01 Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
10. Seluruh Dosen IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam lancarnya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih ada kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang penulis sajikan dapat bermakna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca semua pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2019

Penulis


Rinai Sumiyati
NIM. 1516240028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Kesulitan Belajar	12
3. Matematika.....	16
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38

B. Setting Penelitian	38
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Keabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV DESKRIPSI WILAYAH DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nilai Mata Pelajaran Kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah	5
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan MIN 01 Bengkulu Tengah	47
Tabel 4.2 Data Fasilitas MIN 01 Bengkulu Tengah	48
Tabel 4.3 Nama-nama Siswa Kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah	49

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Denah Lokasi MIN 01 Bengkulu Tengah.....	48
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Surat Keterangan Verifikasi Plagiasi

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Lampiran 7 Logbook Penelitian

Lampiran 8 Kertas Bimbingan

Lampiran 9 Nilai Mata Pelajaran Matematika

Lampiran 10 Surat Keterangan

Lampiran 11 Dokumentasi

ABSTRAK

Rinai Sumiyati, 2019. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Pembimbing I. Dr. Suhirman, M.Pd,
Pembimbing II. Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd. Si

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Matematika, Peserta Didik.

Tujuan penelitian untuk mengetahui kesulitan belajar matematika pada peserta didik di kelas III MIN 01 Benteng dan untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika peserta didik di kelas III MIN 01 Benteng. Jenis penelitian yang digunakan *kualitatif deskriptif*, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan *Conclusion drawing* atau *Verification*. Adapun hasil penelitian yang di dapat mengenai kesulitan belajar matematika bagi peserta didik di MIN 01 Benteng yaitu : kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam prinsip, kesulitan dalam operasi skill dan kesulitan belajar matematika dari faktor eksternal dan internal. Selain itu upaya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu : (1) guru memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika (2) pemakaian media pembelajaran berupa alat peraga yang terkait materi ajar serta memberi kebebasan siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan caranya menghilangkan rasa takut siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah merupakan institusi pendidikan yang bercorak keislaman. Apabila kita lihat dari posisi ini menjadi strategis dari sisi budaya di mana karakter keislaman dapat dibangun secara moderat. Madrasah juga strategis dari sisi politis di mana eksistensinya dapat dijadikan sebagai parameter kekuatan Islam. Oleh karena itu, madrasah ini dalam tataran yang lebih makro dapat dilihat sebagai representasi wajah dan masa depan Islam Indonesia.

Dari keterangan tersebut, bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Dzakiah Drajat, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Dari keterangan di atas, bahwasanya pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

¹ Zakiah, Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 78

² Depdiknas. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional, 2003*

yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi pada prinsipnya semua peserta didik berhak memperoleh peluang untuk kinerja akademik yang memuaskan tanpa terkecuali terutama peserta didik. Pada kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar dan kadang sangat mencolok antara seorang peserta didik dan peserta didik lainnya.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 5 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa:

- a. Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
- b. Warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar terdiri dari 2 macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.³

Dalam proses belajar mengajar guru sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Namun guru tidak dapat mengambil keputusan dalam membantu peserta didiknya yang mengalami kesulitan belajar jika guru

³ Depdiknas. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional, 2003*

tidak tahu di mana letak kesulitannya.⁴ Oleh karena itu seorang guru perlu mengetahui kesulitan peserta didik dalam belajar matematika dan juga mengetahui penyebabnya. Landasan Qur’ani yang penulis pakai, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Insyiroh/94:6

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*”.⁵ (Q.S. al-Insyirah/94:6)

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia dapat memanfaatkan potensi-potensi yang diberikan Allah kepada mereka untuk mengatasi berbagai kesulitan, sesungguhnya dalam kesulitan selalu disertai kemudahan tentunya dengan menggunakan akal serta usaha yang keras untuk mengatasi kesulitan tersebut. Begitu juga dalam hal belajar tidak ada kesulitan apapun jika ada kemauan, karena belajar adalah merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Ada juga yang mengatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Mujadalah: 11

...اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Artinya: “...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”.⁶

⁴ Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h. 98

⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1997), h. 597

Selain itu, ilmu sangatlah penting kita cari, meskipun dalam belajar menemukan kesulitan karena ilmu itu wajib dicari. Sebagaimana dijelaskan dalam Hadis.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ)

Artinya : " Dari Anas bin Malik ra, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim". (Hr. Ibnu Majah)

Dari ayat dan hadis di atas, bahwa dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia. Belajar dalam arti sebenarnya adalah sesuatu yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang.

Arti dari matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide, dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keteraturan dan kehermonisannya.⁷

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Belajar matematika merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh semua peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 297

⁷ Fatrima Santri Syafri. *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta : Ruko Jumbusari, 2016), h. 24

Tujuan akhir dari pembelajaran matematika di MIN yaitu agar peserta didik terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah tanggal 18 Oktober 2018 bahwasanya mengenai pemahaman peserta didik terhadap konsep dasar matematika seperti memahami atau membedakan angka pada pelajaran matematika masih sangat rendah. Peserta didik seharusnya mampu memahami konsep dasar matematika seperti mengenal angka, menjumlah, mengurangi angka, membedakan bangun datar, dan sebagainya yang diperoleh sejak duduk di kelas I dan II. Dengan memahami konsep dasar matematika sejak dini, ini akan menjadi dasar bagi peserta didik dalam melanjutkan berbagai macam pelajaran yang berhubungan dengan matematika. Pada hal pelajaran matematika ini diajarkan 2 kali selama 1 minggu. Berikut ini nilai-nilai pelajaran matematika di kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah.

Tabel 1.1
Nilai Mata Pelajaran Matematika Kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah

No	Nama Siswa	K1-3							Jumlah	Rata-rata
		P-1	P-2	P-3	P-4	P-5	P-6	Pas		
1	Andre Rahmat R	75	75	80	75	80	80	75	465	78
2	Angga Bayu Pratama	94	100	94	82	96	85	77	551	92
3	Ayu Puspita Sari	80	75	75	80	76	80	69	466	78
4	Berry Airis F	50	70	60	50	60	68	57	358	60
5	Danil Rahmat H	82	90	82	82	80	85	81	501	84
6	Felisha Angraini	100	90	100	100	90	95	93	575	96
7	Gifahr Rendy	75	80	78	75	75	75	61	458	76
8	Kasih Susilawati	75	80	80	81	78	78	75	472	79
9	Lorenzo L	85	86	80	81	78	78	75	488	81
10	M. Yusuf	75	70	80	81	78	78	62	462	71
11	M. Satria Kharisma	80	82	84	80	84	82	71	492	82
12	M. Sholeh Pratama	75	70	73	70	71	70	60	429	72
13	Nabilla P. P	75	78	73	76	75	73	73	450	75

14	Nizam Alfarizi	85	86	80	81	78	78	71	488	81
15	Odi Cahyadi	82	85	80	75	80	80	72	482	80
16	Okta Ardiansyah	65	70	73	70	70	75	74	423	71
17	Ravel Seventeen	65	65	65	67	70	75	71	407	68
18	Rosiman	72	75	70	75	73	74	50	439	73
19	Vidi Harvelindo P	75	67	75	70	74	70	55	431	72
20	Zahqia Putri	75	78	75	73	72	71	74	444	74
21	Zecy Barokah	90	90	84	80	85	85	75	514	86

Dari tabel di atas, permasalahan ini muncul karena banyaknya faktor yang mempengaruhi seperti kondisi fisik peserta didik, kebiasaan belajar, kesehatan, tingkat konsentrasi, keadaan keluarga, keadaan sekolah dan keadaan lingkungan sekitarnya. Dengan tidak adanya pemahaman konsep dasar pada mata pelajaran matematika, maka peserta didik kelas III mengalami banyak kesulitan dalam hal yang bersangkutan dengan pelajaran matematika seperti melakukan penjumlahan dan pengurangan.

Selain itu hasil observasi awal yang juga mengindikasikan bahwa mata pelajaran matematika menjadi pelajaran yang tidak menyenangkan, bahkan dibenci oleh siswa. Tentu, hal ini akan berdampak pada hasil belajarnya sehingga yang tugas hanya 0% sedangkan nilai KKM minimal 7.1 %.

Pembelajaran matematika di sekolah tidak hanya dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan matematika yang bersifat material, yaitu untuk membekali peserta didik agar menguasai matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun lebih dari itu, pembelajaran matematika juga dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan matematika yang bersifat formal, yaitu untuk menata nalar peserta didik dan membentuk kepribadiannya. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran

atau alat peraga yang sesuai. Selain itu guru perlu juga menjadikan pembelajarannya agar lebih menarik.

Jadi pada dasarnya kesulitan belajar matematika peserta didik pada mata pelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh berbagai penyebab. Banyak teori yang mengklasifikasikan kesulitan belajar yang digunakan peneliti pada penelitian ini klasifikasi faktor kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan dari luar. Dengan mengetahui faktor kesulitan belajar masing-masing peserta didik akan mempermudah mengambil tindakan selanjutnya untuk mengatasi masalah yang dialami peserta didik. Sehubungan dengan itu, maka penulis terdorong untuk meneliti lebih jauh tentang :
“Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2. Siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru dengan waktu yang tertentu.
3. Kurangnya pendekatan guru kepada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.
4. Siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar matematika dengan nilai UAS dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

5. Kesulitan belajar matematika yang dibahas adalah faktor psikologis diantaranya minat, motivasi, konsentrasi, kebiasaan belajar, intelegensi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka diperlukan adanya batasan masalah yang dibatasi adalah peneliti hanya menganalisis apa saja yang menjadi kesulitan belajar matematika pada peserta didik di MIN 01 Benteng serta upaya apa saja yang ditempuh dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah saja kesulitan belajar matematika pada peserta didik di kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah?
2. Bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika peserta didik di kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar matematika pada peserta didik di kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika peserta didik di kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis sangat berharap bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika serta bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Secara Teriotis
 - a. Bagi akademisi/institusi pendidikan, hasil penelitian ini menjadi bahan informasi tentang kesulitan belajar matematika peserta didik di MIN 01 Bengkulu Tengah khususnya kelas III.
 - b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi orangtua, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi para orangtua peserta didik di MIN 01 Bengkulu Tengah tentang kesulitan belajar matematika.
 - b. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini menjadi bahan informasi tentang kesulitan belajar matematika peserta didik kelas III di MIN 01 Bengkulu Tengah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.⁸

Belajar menurut para *behavioris* adalah sesuatu yang dilakukan orang untuk merespons stimuli eksternal. Pandangan ini merupakan perubahan penting dari model-model sebelumnya, yang menekankan pada kesadaran dan intropeksi dan belum menghasilkan banyak temuan yang dapat digeneralisasikan tentang bagaimana orang belajar.⁹

Belajar atau *learning* merupakan fokus utama dalam psikologi pendidikan. Umar Tirtarahardja dkk, menyatakan bahwa:

“Belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah. Perubahan menuju kebaikan, dari yang jelek menjadi baik. Proses perubahan tersebut sifatnya relatif permanen dalam artian bahwa kebaikan yang diperoleh berlangsung lama dan proses perubahan tersebut secara adaptif, tidak mengabaikan kondisi lingkungannya. Perubahan tersebut terjadi karena adanya akumulasi pengalaman seseorang ketika melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.”¹⁰

⁸ Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2017), h. 10

⁹ Nur Aedi. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. (Jakarta : Gosyen Publishing, 2016), h.

¹⁰ Umar Tirtarahardja. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012), h. 89

Dari pengertian di atas, menurut penulis yang dimaksud dengan belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Selain itu juga, belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Oleh karena itu, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Pada aspek kognitif, potensi yang perlu dikembangkan adalah potensi berpikir para peserta didik dengan melatih mereka untuk memahami secara benar, menganalisis secara tepat, mengevaluasi berbagai masalah yang ada disekitarnya dan lain sebagainya. Sejak dini peserta didik perlu dilatih untuk mengoptimalkan potensi ini karena potensi berpikir ini bisa mengubah dunia sesuai dengan apa yang diharapkannya. Potensi berpikir ini merupakan karekteristik dan keistimewaan yang hanya diberikan oleh tuhan kepada manusia. Orang yang tidak menggunakan potensi berpikirnya tidak berbeda jauh dengan binatang.¹¹

Pada aspek afektif, para peserta didik perlu dilatih untuk peka dengan kondisi lingkungan sekitarnya, sehingga mereka bisa memahami nilai-nilai dan etika-etika dalam melakukan hubungan relasional dengan lingkungan sekitarnya.¹² Anak-anak yang memiliki kepekaan efektif yang tinggi diharapkan memiliki sikap-sikap yang mencerminkan akhlak yang mulia dalam melakukan pergaulan dimasyarakat. Dalam jiwanya

78 ¹¹ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : PT. Rosdakarya Offset, 2010), h.

¹² Abu Ahmadi dkk. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 33

diharapkan tumbuh rasa saling menghargai, menghormati, menyayangi antarsesama manusia, dan akhirnya bisa menjadi teladan yang baik bagi yang lain.¹³

Pada aspek psikomotorik, peserta didik perlu dilatih untuk mengimplementasikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam aspek kognitif dan afektif dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-harinya. Aspek psikomotorik ini akan mendorong para peserta didik melakukan perubahan perilaku dalam melakukan pergaulan dimasyarakat. Mereka bisa mengambil keputusan tentang perilaku dan sikap apa yang harus dilakukan secara tepat dan berguna dalam pergaulannya di masyarakat.¹⁴

Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Selain itu juga, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

2. Kesulitan Belajar

Secara umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.¹⁵

¹³ Umar Tirtarahardja. *Pengantar Pendidikan...*, h. 92

¹⁴ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan...*, h. 90

¹⁵ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 81

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disebutkan dengan kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa di batasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya.¹⁶

Selain itu juga, kesulitan Belajar dapat dipahami melalui berbagai definisi yang dikemukakan oleh berbagai ahli dan asosiasi ahli kesulitan belajar. Seperti diungkapkan oleh Ramayulis bahwa:

“Kesulitan belajar biasanya tidak dapat di identifikasikan sampai anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas akedemik yang harus dilakukannya. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa siswa teridentifikasi mengalami kesulitan belajar memiliki ciri-ciri.”¹⁷

Dapat dikatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya, sehingga prestasi yang dicapainya berada dibawah semestinya Prestasi belajar yang rendah merupakan salah satu bukti adanya kesulitan dalam belajar siswa.

Menurut Martini Yamin, ciri-ciri siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar antara lain sebagai berikut ini:

- a. Memiliki tingkat intelegensi (IQ) normal, bahkan diatas normal, atau sedikit di bawah normal berdasarkan tes IQ. Namun siswa yang memiliki IQ sedikit dibawah normal bukanlah karena IQ-nya yang di bawah normal, akan tetapi kesulitan belajar yang dialaminya

¹⁶ Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 235

¹⁷ Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pendekatan Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), h. 33

- menyebabkan ia mengalami kesulitan dalam menjalankan tes IQ sehingga memperoleh *score* yang rendah.
- b. Mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran, tetapi menunjukkan nilai yang baik pada mata pelajaran lain.
 - c. Kesulitan belajar dialami siswa yang berkesulitan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang dicapainya sehingga siswa tersebut dapat dikategorikan ke dalam *lower achiever* (siswa dengan pencapaian hasil belajar dibawah potensi yang dimilikinya).¹⁸

Secara tradisional, siswa yang mengalami kesulitan belajar termasuk ke dalam individu yang mengalami penyimpangan dalam perkembangannya, namun tidak dapat dimasukkan kedalam kelompok individu yang mengalami keterbelakangan mental karena mereka memiliki tingkat intelegensi yang normal, bahkan diatas normal.

Menurut Mulyono Abdurrahman, cara menentukan kesulitan belajar diantara lain:¹⁹

- a. Pengamatan Perilaku belajar

Sekolah merupakan pusat pembelajaran. Guru bertindak menjelaskan dan siswa bertindak belajar, Tindakan belajar tersebut dilakukan oleh siswa. Sebagai lazimnya tindakan seseorang , maka tindakan tersebut dapat diamati sebagai prilaku belajar . Sebaliknya, tindak belajar tersebut terutama dialami oleh siswa sendiri. Siswa mengalami tindak belajarnya sendiri sebagai suatu proses belajar yang berjalan dari waktu ke waktu. Siswa dapat menghentikan sendiri, atau mulai belajar lagi.

¹⁸ Martinis Yamin. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta : Persada Press, 2008), h. 17

¹⁹ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar...*, h. 85

b. Analisis Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar tiap siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Bahan mentah hasil belajar terwujud dalam lembar-lembar jawaban soal ulangan atau ujian, dan yang berwujud karya atau benda. Semua hasil belajar tersebut merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil belajar siswa dikelasnya berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut. Oleh karena itu, pada tempat guru mengadakan analisis tentang hasil belajar siswa di kelasnya.²⁰

c. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah alat pengukur terhadap peserta didik. Tes ini berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jarak waktu tertentu.

Menurut Mulyono Abdurrahman dalam mengidentifikasi murid yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan dengan menghimpun, menganalisis dan menafsirkan data hasil belajar dapat dipergunakan alternatif acuan penilaian yaitu:

- a) Penilaian acuan patokan (*Criterion referenced evaluation*)
- b) Penilaian acuan norma (*Norm referenced evaluation*)²¹

²⁰ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar...* h. 90

²¹ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar...*, h. 93

Peneliti untuk mengidentifikasi menggunakan penilaian acuan patokan yakni menafsirkan data hasil belajar dengan penilaian acuan patokan, dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :²²

- a) Menetapkan angka nilai kriteria ketuntasan minimal yang dapat diterima (misalnya 6,7 dan seterusnya) sebagai batas lulus (*passing grade*) atau jumlah kesalahan minimal yang masih dapat dimaafkan dalam suatu penilaian
- b) Kemudian membandingkan angka nilai (prestasi) dari setiap murid dengan nilai batas lulus tersebut dan mencatat murid yang posisi angka nilai atau prestasinya berada di bawah angka nilai batas lulus tersebut. Secara teoritis murid yang angka nilai atau prestasinya berada dibawah batas lulus sudah dapat di duga sebagai murid yang mengalami kesulitan belajar
- c) Menghimpun semua murid yang mempunyai angka nilai atau prestasi di bawah angka minimal nilai batas lulus tersebut.

3. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan penalaran.²³

²² Nur Wahyuni dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media Group, 2008), h. 87

²³ Aljupri & Turmudji & Aljupri. *Pembelajaran Matematika*.(Jakarta : Direktora Jenderal Pendidikan Islam Kementerian RI, 2012), h. 10

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Mata pelajaran matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Lerner yang dikutip oleh Eka Karunia dkk, mengemukakan bahwa “matematika di samping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas”²⁴ Menurut Kline yang dikutip oleh Nur Wahyuni, juga mengemukakan bahwa “matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif.” Jadi, matematika adalah bahasa simbolis juga bahasa universal yang memungkinkan manusia untuk berpikir baik secara induktif maupun secara deduktif.²⁵

Menurut Muhibbin Syah matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan ilmu dan teknologi.²⁶ Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh peserta didik, terutama sejak usia sekolah dasar.

²⁴ Eka Karunia, dkk. *Penelitian Pendidikan Matematika*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2015), h. 23

²⁵ Nur Wahyuni dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, h. 89

²⁶ Muhibbin Syah. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 32

Matematika merupakan salah satu bagian yang penting dalam bidang ilmu pengetahuan. Apabila dilihat dari sudut pengklasifikasian bidang ilmu pengetahuan, pelajaran matematika termasuk ke dalam kelompok ilmu-ilmu ekstra, yang lebih banyak memerlukan pemahaman dari pada hafalan. Untuk dapat memahami suatu pokok bahasan dalam matematika, peserta didik harus mampu menguasai konsep-konsep matematika dan keterkaitannya serta mampu menerapkan konsep-konsep tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan beberapa perguruan tinggi. Ada beberapa alasan tentang perlunya matematika diajarkan kepada peserta didik, yaitu karena:

- a) Matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan
- b) Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai
- c) Merupakan saran komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas
- d) Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara.
- e) Meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan
- f) Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.²⁷

b. Pembelajaran Matematika

Pada dasarnya, pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran di dalamnya mengandung makna belajar dan mengajar, atau merupakan kegiatan belajar mengajar.

²⁷ Sri Windarti, "Dunia Matematika", dalam <http://sriwindarti.wordpress.com/2009/03/17/mengembangkan-evaluasi-alternatif/>, diakses 14 Desember 2018

Menurut Corey dalam Eka Kurnia menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.²⁸

Pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan yang namanya belajar, dimana pembelajaran merujuk pada segala upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa sehingga tercipta proses belajar. Adapun menurut Dimiyati yang dikutip oleh Aljupri mengatakan bahwa “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.²⁹

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang di bangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Untuk mempelajari matematika, seorang anak harus mengerti hal-hal yang ada dalam matematika dengan cara memahaminya. Pemahaman dalam matematika berhubungan dengan bilangan, fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk. Dengan memahami suatu masalah,

²⁸ Eka Karunia, dkk. *Penelitian Pendidikan Matematika...*, h. 30

²⁹ Aljupri & Turmudji & Aljupri. *Pembelajaran Matematika...*, h. 19

maka konsep dalam matematika lebih mudah diingat dan jumlah informasi yang harus dihafal lebih sedikit. Dengan pemahaman memudahkan terjadinya transfer dalam belajar. Transfer dalam belajar merupakan tujuan utama dari pengajaran matematika. Pembelajaran matematika hendaknya memperhatikan keragaman karakter peserta didik yang unik dalam memilih bahan pembelajaran agar peserta didik dapat memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Lestari yang menyatakan bahwa: Setiap guru yang menyelenggarakan pengajaran hendaknya selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahan pelajaran dari segi usia, bakat, kemampuan, intelegensi, perbedaan fisik, watak dari masing-masing peserta didik.³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas, pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam penguasaan dalam materi matematika.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika

Menurut Depdiknas yang dikutip oleh Aljupri, secara khusus, ada beberapa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah sebagai berikut:³¹

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonse, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan menapulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

³⁰ Sri Lestari, dkk. *Pembelajaran Atraktif dan Permainan Kreatif Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2012), h. 56-58

³¹ Aljupri & Turmudji & Aljupri. *Pembelajaran Matematika...*, h. 23-25

- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d) Mengemukakan gagasan dengan simbol, tabel, diagram. Atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- e) Memiliki sifat menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.³²

Berdasarkan uraian diatas tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika.

d. Perlunya Belajar Matematika

Ada banyak alasan tentang perlunya murid belajar matematika.

Cornelius yang dikutip oleh Eka Karunia, mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika yaitu :

- a) Sarana berfikir yang jelas dan logis
- b) Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari
- c) Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman
- d) Sarana untuk mengembangkan kreatifitas
- e) Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.³³

Matematika perlu diajarkan kepada peserta didik karena matematika selalu digunakan dalam segi kehidupan, semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai. Matematika adalah subjek yang paling umum dalam kehidupan-kehidupan selain bahasa Inggris. Menurut Cockroft yang dikutip oleh Aljupri mengemukakan alasan mengapa matematika perlu diajarkan kepada murid karena :

- 1) Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan.
- 2) Semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai.

³² Aljupri & Turmudji & Aljupri. *Pembelajaran Matematika...*, h. 23-25

³³ Eka Karunia, dkk. *Penelitian Pendidikan Matematika...*, h. 32-33

- 3) Merupakan sarana komunikasi yang kuat, ringkas dan jelas.
- 4) Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara.
- 5) Meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan.
- 6) Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.³⁴

Berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada murid pada hakekatnya dapat diringkaskan karena matematika merupakan sarana yang sangat penting bagi manusia dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

e. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar secara khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, mengeja, atau berhitung. Pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar masih di jumpai bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar. Kenyataan ini lah yang harus segera di tangani dan di pecahkan.

Menurut Suharsimi Arikunto kesulitan belajar siswa dapat di sebabkan oleh dua faktor, internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problema belajar (*larning problems*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi

³⁴ Aljupri & Turmudji & Aljupri. *Pembelajaran Matematika...*, h. 31-33

pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak.³⁵

Begitupula dengan kesulitan belajar matematika, ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya yaitu:³⁶

- a) Kesulitan dalam menggunakan konsep dalam hal ini di pandang bahwa peserta didik telah memperoleh pengajaran suatu konsep, tetapi belum menguasainya mungkin karena lupa sebagian atau seluruhnya. Mungkin pula konsep yang di kuasai kurang cermat.
- b) Kesulitan dalam belajar dan menggunakan prinsip jika kesulitan peserta didik dalam menggunakan prinsip kita analisa, tampaklah bahwa pada umumnya sebab kesulitan tersebut adalah:
 - 1) Peserta didik tidak mempunyai konsep yang dapat di gunakan untuk mengembangkan prinsip sebagai butir pengetahuan yang perlu.
 - 2) Miskin secara konsep dasar secara potensial merupakan sebab dari kesulitan belajar.
 - 3) Peserta didik kurang jelas dengan prinsip yang telah di ajarkan.³⁷

Dari kesulitan di atas, maka seorang guru berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kreatif bagi kegiatan anak belajar dalam kelas. Agar pemahaman akan konsep-konsep matematika dapat dipahami oleh murid lebih mendasar harus diadakan pendekatan belajar dalam mengajar antara lain :

³⁵ Suharsimi Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 13

³⁶ Fatrima Santri Syafri. *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta : Ruko Jumbusari, 2016), h. 32

³⁷ Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 46

- a) Murid/peserta didik yang belajar matematika harus menggunakan benda-benda konkrit dan membuat abstraksinya dari konsep-konsepnya.
- b) Materi pelajaran yang akan diajarkan harus ada hubungannya atau pengaitan dengan yang sudah dipelajari.
- c) Supaya murid/peserta didik memperoleh sesuatu dari belajar matematika harus mengubah suasana abstrak dengan menggunakan simbol.
- d) Matematika adalah ilmu seni kreatif karena itu harus dipelajari dan diajarkan sebagai ilmu seni.³⁸

Berdasarkan uraian di atas bahwa kesulitan anak dalam belajar matematika dikarenakan tidak diketahuinya peserta didik tentang konsep-konsep matematika. Yang menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam belajar matematika seperti kurangnya pemahaman tentang simbol matematika, kurangnya pemahaman tentang nilai tempat, dan kurangnya pemahaman dalam melakukan perhitungan (komputasi) seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

f. Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Setiap proses belajar mengajar dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Kalau guru sudah berusaha seoptimal mungkin menciptakan kondisi bagi peserta didik untuk belajar, tetapi hasil belajar matematika yang diperoleh masih belum maksimal, hal itu disebabkan oleh proses itu sendiri yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang otomatis berpengaruh pula terhadap aktivitas belajar peserta didik.³⁹

³⁸ Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), h. 33

³⁹ Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 65

Kesulitan belajar peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku peserta didik seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos dari sekolah.

Adanya penyebab yang mempengaruhi kesulitan belajar seperti minat, motivasi, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lain-lain maka para peserta didik kurang mampu menerima pelajaran atau kurang berhasil dalam menerima pelajaran tak terkecuali dalam pelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika, Rachmadi mengutip Brueckner dan Bond mengelompokkan penyebab kesulitan belajar menjadi 5 faktor, yakni “faktor fisiologis, faktor sosial, faktor emosional, faktor intelektual, dan faktor pedagogis”.

Adapun kesulitan umum dalam belajar matematika dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Faktor Fisiologis, yaitu kemampuan siswa mengenal bentuk visualisasi dan memahami sifat keruangan yang menyebabkan kesulitan belajar.
- 2) Faktor Intelektual, yaitu kemampuan dalam abstraksi, generalisasi, penalaran deduktif, penalaran induktif, dan numerik, serta kemampuan verbal.
- 3) Faktor Pedagogik, yaitu faktor yang disebabkan oleh guru dalam memilih atau memilah materi serta metode yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Faktor sarana dan cara belajar siswa yang berkaitan dengan intensitas peralatan dan perlengkapan belajar serta keefektifan belajar dari siswa.

⁴⁰ digilib.uinsby.ac.id/9334/5/bab2.pdf, diakses pada 13 Desember 2018, pukul 14:50

Adapun kesulitan khusus dalam belajar adalah:

- 1) Kesulitan dalam menggunakan konsep yaitu siswa kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika.
- 2) Kesulitan dalam menggunakan prinsip matematika yaitu kesulitan memahami dan menerapkan prinsip matematika
- 3) Kesulitan dalam memecahkan masalah dalam bentuk verbal.

Subur berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika adalah sebagai berikut:⁴¹

a. Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri

Yang dimaksud dengan faktor ini adalah faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri atau disebut juga dengan faktor intern. Sebab-sebab yang tergolong dalam faktor ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas
- 2) Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran
- 3) Kesehatan yang sering terganggu
- 4) Kecakapan mengikuti pelajaran
- 5) Kebiasaan belajar
- 6) Kurangnya penguasaan bahasa

b. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Hambatan terhadap kemajuan studi tidak saja bersumber dari diri siswa akan tetapi juga bersumber dari sekolah atau lembaga.

c. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat

Kita ketahui bahwa sebagian besar waktu belajar siswa dilaksanakan di rumah. Karena aspek-aspek kehidupan dalam keluarga

⁴¹ Subur. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), h.

turut mempengaruhi kemajuan studi, bahkan mungkin juga dapat dikatakan menjadi faktor dominan untuk sukses di sekolah.

d. Faktor yang bersumber dari masyarakat

Masyarakat pada umumnya tidak akan menghalangi kemajuan belajar pada anak-anaknya, bahkan sebaliknya mereka membutuhkan anak-anak yang berpendidikan untuk kemajuan lingkungan masyarakat.

e. Upaya Dalam Mengatasi Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Adapun cara dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik yaitu:

1) Sikap Orang Tua

Keluarga memiliki peranan dalam pendidikan anak dan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Lickona yang dikutip triwiyanto, menyatakan bahwa:⁴²

a) Keberhasilan jangka panjang akan pendidikan nilai-nilai yang baru tergantung pada kekuatan di luar sekolah, pada taraf ketika keluarga dan komunitas bergabung dengan sekolah dalam usaha bersama untuk memenuhi kebutuhan akan anak-anak dan membantu perkembangan kesehatan mereka.

2) Sikap Sekolah dan Guru

Pendidikan di sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan kemampuan dan pengalaman manusia. Sekolah atau

⁴² Kasinyo Harto. *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 73

sering juga disebut satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikannya. Kondisi lingkungan sekolah seperti model penyajian materi pelajaran, pribadi dan sikap guru, suasana pengajaran, kompetensi guru, serta keadaan lingkungan sekolah yang menjadi faktor dalam mempengaruhi kemampuan peserta didik.⁴³

Keberadaan sekolah bertugas memengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan pribadi anak secara optimal. Sedangkan sekolah bertugas mendidik agar anak mengabdikan dirinya kepada masyarakat. Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu diambil, guru sangat diharapkan mempunyai peranan khusus.

Lerner yang dikutip oleh Dimiyati, menjelaskan bahwa ada sembilan peranan guru khusus bagi anak berkesulitan belajar di sekolah. Kesembilan peranan tersebut adalah:⁴⁴

- a. Menyusun rancangan program identifikasi asesmen, dan pembelajaran anak berkesulitan belajar.
- b. Berpartisipasi dalam penjangkaran, asesmen, dan evaluasi anak berkesulitan belajar.
- c. Berkonsultasi dengan para ahli yang terkait dan menginterpretasikan laporan mereka.
- d. Melaksanakan tes, baik tes formal maupun informal.
- e. Berpartisipasi dalam penyusunan program pendidikan yang diindividualkan.

⁴³ Hosnan. *Pendekatan Saintifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014), h. 33

⁴⁴ Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h. 103

- f. Mengimplementasikan program pendidikan yang diindividualkan.
- g. Menyelenggarakan pertemuan dan wawancara dengan orang tua.
- h. Bekerjasama dengan guru reguler atau guru kelas untuk memahami anak dan menyediakan pembelajaran yang efektif.
- i. Membantu anak dalam mengembangkan pemahaman diri dan memperoleh harapan untuk berhasil serta keyakinan kesanggupan mengatasi kesulitan belajar.

Banyak cara yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Akan tetapi guru harus terlebih dahulu melakukan beberapa langkah-langkah penting yang terdiri 6 tahap:

- a. Pengumpulan data
- b. Pengolahan data.
- c. Diagnosis
- d. Prognosis
- e. Treatment (Perlakuan)
- f. Evaluasi

Permasalahan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik sangat sulit untuk dihindari. Penanganan intensif bagi peserta didik tunarungu yang mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran matematika dapat meminimalisir masalah-masalah penyebab yang menjadi penyebab dalam kesulitan belajar matematika pada peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan Putri Sulistyani melalui skripsinya pada tahun 2014 yang berjudul “Pelaksanaan *Remedial Teaching* Pada Mata

Pelajaran Matematika DI SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman” Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan remedial teaching tindakan guru pada persiapan yaitu, diagnosis kesulitan belajar dimana guru belum mengidentifikasi kesulitan belajar. Guru hanya menganalisis nilai pelajaran matematika dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan membandingkan dengan pelajaran lain.⁴⁵

Dari penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan apa yang diteliti oleh peneliti sekarang, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang masalah belajar matematika akan tetapi peneliti terdahulu lebih fokus membahas tentang Remedial *Teaching*. Sedangkan penelitian ini lebih fokus masalah penyebab kesulitan belajar terhadap peserta didik khusus kelas III MIN 01 Bengkulu. Perbedaan yaitu terletak pada lokasi penelitian, peneliti terdahulu meneliti di SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman sedangkan peneliti sekarang meneliti di MIN 01 Bengkulu Tengah.

2. Hasil penelitian yang dilakukan Khoirun Nisa melalui skripsinya pada tahun 2011 yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VIII Semester II Pokok Bahasan Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran MTS Negeri Bonang Tahun Pelajaran 2010/2011” dari Jurusan Ilmu Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Negeri Walisongo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui di mana letak kesulitan dan faktor-faktor

⁴⁵ Putri Sulistyani, *Pelaksanaan Remedial Teaching Pada Mata Pelajaran Matematika DI SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman.*”, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 3

yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada pokok bahasan panjang garis singgung persekutuan dua lingkaran. Dari data hasil tes analisis akhir diperoleh prosentase kesulitan peserta didik dalam pemahaman konsep sebesar 71,8 % termasuk kategori tinggi, kesulitan dalam keterampilan sebesar 53,1 % termasuk kategori cukup dan kesulitan dalam pemecahan masalah sebesar 46,8% termasuk kategori cukup. Jadi diharapkan guru dalam membentuk pola pengajaran matematika hendaknya tidak semata-mata ditujukan pada keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal.⁴⁶

Dari penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang analisis kesulitan belajar matematika, akan tetapi peneliti terdahulu lebih fokus membahas tentang materi lingkaran dan pengajaran remedialnya, sedangkan peneliti lebih fokus membahas penyebab sulitnya siswa belajar pada mata pelajaran matematika secara keseluruhan. Sedangkan perbedaan yaitu dari lokasi tempat penelitian, peneliti terdahulu melaksanakan peneliti di MTS Negeri Bonang dan peneliti sekarang bertempat di MIN 01 Bengkulu Tengah.

3. Hasil penelitian yang dilakukan Banji melalui skripsinya pada tahun 2010 yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MAN Tanjungpinang” dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi ini membahas tentang pengaruh

⁴⁶ Khoirun Nisa. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VIII Semester II Pokok Bahasan Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran MTS Negeri Bonang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Walisongo, 2011), h.

bimbingan belajar yang dialami peserta didik dalam penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian pada bilangan bimbingan belajar di Sekolah Dasar mengambil peran penting dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Sehingga pemberian layanan bimbingan yang diberikan guru mampu mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik. Dan pada akhirnya dengan adanya bimbingan belajar peningkatan kemampuan anak dalam operasi perkalian akan menjadi lebih baik.⁴⁷

Berdasarkan penelitian oleh Bambang Juianto yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MAN Tanjungpinang”, ada persamaan dan perbedaan, persamaan yaitu terletak pada pembahasan mengenai kesulitan belajar siswa terhadap belajar matematika akan tetapi peneliti terdahulu lebih fokus membahas tentang bimbingan belajar dan pengatasan dalam kesulitan belajar matematika tersebut. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian ada yang bertempat di MAN Tanjungpinang dan MIN 01 Bengkulu Tengah. Perbedaan selanjutnya yaitu jenis penelitian ada yang menggunakan kualitatif dan kuantitatif.

4. Skripsi Gigih Sudarka Ardiansyah yang berjudul : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sambu Tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis kesulitan belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambu yaitu: (1) faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan

⁴⁷ Banji. *Pengaruh Bimbingan Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MAN Tanjungpinang*. Skripsi (Pekan Baru: Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, 2006), h.2

belajar siswa berasal dari faktor intern dan faktor ekstern. (2) kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa berkaitan dengan fakta, konsep, operasi, dan prinsip adalah (a) kesalahan siswa dalam penguasaan fakta adalah menggambar persegi panjang yang kurang tepat (b) kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa dalam penguasaan konsep adalah menyebutkan koefisien, variabel, konstanta dan suku suatu aljabar; (c) dalam penguasaan relasi, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengapresiasi peran operasi matematika; (d) kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa dalam penguasaan prinsip adalah tidak mengetahui cara menyelesaikan soal dengan benar dan tepat, tidak mampu memahami masalah yang diberikan, dan tidak menggunakan penyelesaian yang baik.⁴⁸

Dari penelitian yang dilakukan Gigih Sudarka Ardiansyah terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan yaitu sama-sama membahas tentang kesulitan belajar matematika siswa, selanjutnya persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yaitu lokasi penelitian, Skripsi yang ditulis oleh Gigih Sudarka Ardiansyah melakukan penelitian kepada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sambu, sedangkan peneliti sekarang bertempat di MIN 01 Bengkulu Tengah.

5. Skripsi Widya Perwira dengan judul: Studi Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dan Upaya Menanganinya Pada Siswa Kelas V SD

⁴⁸ Gigih Sudarka Ardiansyah yang berjudul. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sambu Tahun ajaran 2013/2014.(Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.⁴⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Materi yang dianggap sulit oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika yaitu: perkalian, pembagian, KPK dan FPB, perpangkatan dan akar sederhana, waktu, jarak, kecepatan, luas trapesium dan luas layang-layang, 2) Karakteristiknya yaitu adanya gangguan persepsi visual (meliputi memori, urutan, dan abstraksi) dan kesulitan dalam bahasa dan membaca, 3) Faktor yang mempengaruhi siswa antara lain minat dan motivasi belajar matematika yang rendah, keluarga yang belum mendukung secara optimal, dan kurangnya media pembelajaran matematika yang dipakai oleh guru, 4) Upaya yang dilakukan guru antara lain memberikan bimbingan belajar secara berkelompok pada jam tambahan, meminta siswa yang pandai untuk membantu guru mengajari siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, melaksanakan tes remidi, dan memberikan tambahan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Dari penelitian yang dilakukan Widya Perwira terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, akan tetapi peneliti terdahulu lebih fokus membahas tentang faktor dan upaya guru dalam memberikan motivasi belajar matematika. Sedangkan perbedaan yaitu terletak pada tempat peneliti yang mana peneliti terdahulu

⁴⁹ Widya Perwira. *Studi Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dan Upaya Menanganinya Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. (Skripsi, Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu, 2017)

melaksanakan penelitian di Kelas V SD Muhammadiyah 6 Surakarta, sedangkan peneliti sekarang melaksanakan penelitian di MIN 01 Bengkulu Tengah.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Akibatnya mereka mengalami keterbatasan dalam menerima pelajaran. Di antaranya pada mata pelajaran matematika. Selain dari faktor gangguan pendengaran yang dialami oleh peserta didik, masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam kesulitannya pada mata pelajaran matematika. Faktor-faktor itu berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut perlu diketahui oleh pihak orang tua, guru, pimpinan sekolah dan pemerhati masalah pendidikan dalam upaya meminimalisir kemungkinan penyebab kesulitan belajar anak terhadap mata pelajaran matematika.

Identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar matematika tersebut sangat membantu petugas bimbingan dan konseling serta guru di sekolah dan orang tua di rumah dalam melakukan kegiatan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika.

Setiap proses belajar mengajar dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Kalau guru sudah berusaha seoptimal mungkin menciptakan kondisi bagi peserta didik untuk belajar, tetapi hasil belajar matematika yang diperoleh masih belum maksimal, hal itu disebabkan oleh proses itu sendiri yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang otomatis berpengaruh pula terhadap aktivitas belajar peserta didik. Kesulitan belajar peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika adalah faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri, faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat, faktor yang bersumber dari masyarakat. Adapun penyebab yang berasal dari diri sendiri tersebut adalah tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat terhadap bahan pelajaran, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar. kurangnya penguasaan bahasa.⁵⁰

Sedangkan Sudjono dalam Rusman mengklasifikasi kesulitan belajar matematika yang difokuskan pada penyebabnya, dibedakan atas faktor dasar umum yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor pedagogik, faktor sarana dan cara belajar siswa, faktor lingkungan sekolah dan faktor dasar

⁵⁰ Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 110

khusus yaitu kesulitan menggunakan konsep, kurangnya keterampilan operasi aritmetika, kesulitan menyelesaikan soal cerita.⁵¹

Dari teori yang dipaparkan di atas, tidak semua faktor yang ada di atas menjadi subjek penelitian pada peserta didik kelas dasar III MIN 1 Bengkulu Tengah. Untuk itu peneliti hanya membatasi faktor-faktor yang terdapat pada subjek penelitian yaitu dari segi internal adalah minat belajar matematika subyek, kebiasaan belajar matematika subyek, dan motivasi belajar subyek. Sedangkan dari segi eksternal dapat dilihat dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

⁵¹ Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, h. 25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode *kualitatif deskriptif*, yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesulitan belajar mata pelajaran matematika terhadap peserta didik di MIN 01 Bengkulu Tengah. Adapun pengertian dari penelitian *kualitatif* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis dan lisan dari penelitian yang diamati.⁵² Penelitian lapangan merupakan penelitian yang menyelidiki secara intensif tentang latar belakang dan interaksi lingkungan. Penelitian *kualitatif* bersifat *deskriptif* yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka walaupun ada hanya sebagai penunjang.

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan memperoleh data sehubungan dengan analisis tentang kesulitan belajar matematika terhadap peserta didik di MIN 01 Bengkulu Tengah.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lokasi, tempat dan waktu penelitian dilakukan. *Setting* yang ditetapkan dalam penelitian adalah MIN 01

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 87

Kabupaten Bengkulu Tengah. Waktu penelitian dari tanggal 27 Maret s/d 24 Mei 2019.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah diperoleh dari data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, misalnya hasil wawancara atau observasi di lapangan, yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu guru Matematika, kepala sekolah, dan siswa-siswi MIN 01 Bengkulu Tengah khususnya kelas III.

2. Data Sekunder

Data yang didapat dari sumber bacaan lainnya untuk mendukung laporan penelitian. Misalnya dokumen resmi, hasil studi, maupun data-data lainnya. Data ini untuk mendukung hasil temuan di lapangan serta kelengkapan informasi bagi peneliti.⁵³ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan faktor penyebab terjadi kesulitan belajar matematika bagi siswa/siswi MIN 01 Bengkulu Tengah.

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai serta dokumen atau sumber tertulis lainnya yang merupakan data tambahan.⁵⁴

⁵³ Abudin, Nata. *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.

⁵⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, h. 91

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah :

1. Observasi

Yang dimaksud dengan observasi (*observation*) adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁵ Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata dalam mengamati objek yang diteliti.

Metode ini dilakukan melalui melihat dan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti yaitu proses analisis kesulitan pembelajaran matematika bagi siswa/siswi khususnya di kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui tanya jawab yang dilakukan secara lisan.⁵⁶ Jadi wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data dari informan yang diwawancarai. Selain itu juga, wawancara dapat diartikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkrit tentang faktor penyebab serta upaya yang

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, h. 93

⁵⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, h. 93

dilakukan dalam menganalisis kesulitan pembelajaran matematika terhadap siswa kelas III di MIN 01 Bengkulu Tengah. Wawancara dilakukan ini dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru yang bersangkutan dan siswa-siswi kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵⁷

Dalam penelitian ini, metode digunakan untuk mencari data mengenai jumlah guru yang berkaitan tentang analisis kesulitan belajar matematika, program-program yang terkait mengenai pembelajaran matematika, data-data mengenai siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar matematika, serta sarana dan prasarana lainnya yang menunjang dalam pembelajaran matematika.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menghindari adanya data yang tidak valid, maka penulis mengadakan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada. Dengan demikian, trigulasi dengan

⁵⁷ Abudin, Nata. *Metodologi Studi Islam...*, h. 79

menggunakan sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, triangulasi dengan menggunakan metode dapat dilakukan dengan cara :⁵⁸

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang relevan dengan hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹ Dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, h. 95

⁵⁹ Abudin, Nata. *Metodologi Studi Islam...*, h. 82

dapat memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian.

Aktivitas dalam analisis data yang dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tiga langkah aktivitas dalam analisis menggunakan ciri-ciri yaitu:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Data hasil penelitian ini harus direduksi meliputi hasil wawancara, dokumentasi dan observasi berisi tentang analisis kesulitan pembelajaran matematika di MIN 01 Bengkulu Tengah.

2. *Data display* (Penyajian data)

Data hasil reduksi disajikan atau didisplay ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁶⁰ Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang analisis kesulitan pembelajaran matematika di MIN 01 Bengkulu Tengah, artinya data yang telah

⁶⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, h. 97

dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. *Conclusion drawing* atau *Verification*

Menurut Miles and Huberman penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari ketiga ciri-ciri teknik analissi di atas, bahwasanya ini dikemukakan oleh Mille and Huberman secara riil dalam suatu penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN 01 Bengkulu Tengah

MIN 01 Bengkulu Tengah ini didirikan pada tahun 1967 yang disahkan sesuai dengan SK Izin Operasional Nomor 107/1997 tanggal 17-03-1997 dan MIN ini termasuk sekolah yang berbasis islami, MIN 01 Beteng beralamatkan di Jalan Raya Lintas Tugu Hiu Pelajau Km. 95, Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, sekarang MIN 01 Benteng ini dipimpin oleh ibu Emiyati, M.Pd⁶¹

2. Visi, Misi, Tujuan Madrasah dan Jaminan Mutu MIN 01 Bengkulu Tengah

a. Visi MIN 01 Benteng Adalah : Terwujudnya Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Bengkulu Tengah yang Islami, Cerdas, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi MIN 01 Bengkulu Tengah yaitu :

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan aman
- 2) Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 3) Mengembangkan bakat minat dan potensi siswa secara maksimal
- 4) Mengembangkan dan membiasakan perilaku disiplin warga sekolah

⁶¹ Sejarah MIN 01 Bengkulu Tengah, *Arsip TU MIN 01 Bengkulu Tengah*, Tahun ajaran 2019

- 5) Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam
- 6) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
- 7) Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait.⁶²

c. Tujuan MIN 01 Bengkulu Tengah

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Siswa aktif, kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Siswa mencintai dan peduli terhadap lingkungan.

d. Jaminan Mutu MIN 01 Bengkulu Tengah

- 1) Berakhlak Islami.
- 2) Terbiasa shalat lima waktu.
- 3) Hapal minimal 21 surat pendek.
- 4) Hapal 20 Doa-doa harian.
- 5) Hapal Zikir dan doa setelah shalat.
- 6) Senang membaca dan belajar.
- 7) Bersih, rapi, dan disiplin.

⁶² Dokumen MIN 01 Bengkulu Tengah, Tahun ajaran 2019

3. Jumlah Guru dan Karyawan MIN 01 Bengkulu Tengah

Adapun jumlah guru dan karyawan yang ada di MIN 01 Bengkulu Tengah sebagai berikut :⁶³

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan MIN 01 Bengkulu Tengah

No	Nama Guru	Golongan	Jabatan
1	Emiyati, M.Pd	III / C	Kepala Sekolah
2	Yeni Dwi Putri, S.Pd	III / C	Guru
3	Riyani, M.Pd	III / C	Ko. Bid. Pendidikan
4	Anita Utime Nengsi, S.Pd	III / C	Bendahara
5	Melly Juliana, S.Pd. SD	III / B	Guru
6	Lena Afriyani, S.Pd	III / B	Guru
7	Nur Insani, SPd.I	-	Guru
8	Edy Martoni, S.Pd.I	-	Guru
9	Novem Muryadi, S.Pd, M.Ag	-	Guru
10	Rahmat Firmansyah, S.Pd	-	Guru
11	Eni Sartika, S.Pd	-	Guru Kelas
12	Deliyanti, S.Pd.I	-	Pengelolaan Perpustakaan
13	Rumi Rianti, S.Pd	-	Guru
14	Meilya Sasmita, S.Pd	-	Guru
15	Roni Syaputra, M.Pd	-	Guru
16	Hartono Gunawan, S.Pd	-	Penjaga Sekolah
17	Sri Astati	-	Cleaning Service

4. Denah Gedung Sekolah dan Fasilitasnya

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan yang menunjang keberhasilan dan kelancaran dalam proses belajar mengajar atau proses pendidikan dalam rangka mencapai pendidikan Nasional. Sarana-sarana yang dimiliki oleh MIN 01 Bengkulu Tengah berupa : buku pelajaran peserta didik dan buku pegangan guru dalam rangka mencapai tujuan pengajaran dan memperlancar proses

⁶³ Data Pengajar MIN 01 Bengkulu Tengah, *Arsip TU MIN01*, Tahun 2019

kegiatan belajar mengajar. Berikut ini adalah denah lokasi MIN 01 Bengkulu Tengah.

Bagan 4.1
Denah Lokasi MIN 01 Bengkulu Tengah



Fasilitas yang dapat mendukung dan menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar agar dapat berlangsung dengan baik dan lancar adalah sebagai berikut.⁶⁴

Tabel 4.2
Data Fasilitas MIN 01 Bengkulu Tengah

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Kelas	6	Baik
6	Ruang Shalat	1	Baik
7	WC Guru	2	1 Baik + 1 Tidak
8	WC Murid	6	5 Baik + 1 tidak
9	Kantin	1	Baik

5. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik MIN 01 Bengkulu Tengah pada tahun ajaran 2018-2019 ini jumlah peserta didiknya sebanyak 131 orang, data tersebut

⁶⁴ Keadaan Fisik MIN 01 Bengkulu Tengah, *Arsip TU MIN 01* Bengkulu Tengah, Tahun 2019

diambil berdasarkan data rekapitulasi siswa MIN 01 Bengkulu Tengah, jumlah rincian laki-laki sebanyak 52 orang dan perempuan sebanyak 83 orang, yang terbagi menjadi kelas I, II, III, IV, V, VI. Dari jumlah keseluruhan siswa tersebut, peneliti hanya meneliti kelas III. Berikut data nama-nama siswa.

Tabel 4.3
Nama-nama siswa kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah

No	Nama Siswa	Keterangan
1	Andrie Rahmat R	
2	Angga Bayu Pratama	
3	Ayu Puspita Sari	
4	Berry Airis F	
5	Danil Rahmat H	
6	Felisha Anggraini	
7	Gifahran Rendi	
8	Kasih Susilawati	
9	Lhorenzo L	
10	M. Yusuf	
11	M. Satria Kharisma	
12	M. Sholeh Pratama	
13	Nabilla P. P	
14	Nizam Alfarizi	
15	Odi Cahyadi	
16	Okta Ardiansyah	
17	Rosiman	
18	Vidi Harvelino P	
19	Ravel Seventeen	
20	Zahqia Putri	
21	Zecy Barokah	

6. Sarana, Prasarana dan Kebersihan Lingkungan Madrasah

a. Pekarangan Madrasah

Madrasah MIN 01 Bengkulu Tengah memiliki halaman yang cukup luas. Tempat ini digunakan sebagai tempat pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin dan juga tempat pelaksanaan senam pagi hari

Sabtu. Untuk kebersihan lingkungan madrasah (pekarangan madrasah) dijaga bersama-sama oleh semua pihak, baik itu peserta didik, dewan guru, dan staf madrasah ikut bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan madrasah misalnya, kebersihan lapangan madrasah dan tidak membuang sampah sembarangan.

b. Perpustakaan

Secara fisik MIN 01 Bengkulu Tengah telah memiliki bangunan atau ruangan khusus untuk perpustakaan, madrasah ini mempunyai begitu banyak buku-buku yang mengenai pendidikan yang bisa dipergunakan oleh dewan guru disana. Pengolahan perpustakaan dan prosedur peminjaman buku bisa melalui petugas perpustakaan yang mengatur proses peminjaman dan pengambilan buku.

c. Media untuk Pengajaran Olahraga, Kesenian, dan Lainnya

Adapun media pengajaran yang ada diantaranya, bola kaki, bola voli, tolak peluru, bulu tangkis takraw dan tenis meja. Adapun dalam mata pelajaran kesenian memiliki media yakni, pionika, tape recorder. Kegiatan kesenian atau kreasi seni lebih banyak dilaksanakan di ruangan kelas karena belum ada ruangan khusus untuk kesenian, adapun jenis kesenian yang digunakan yaitu seruling dan rebana.

d. Pengadaan Air

Untuk pengadaan kebutuhan air di MIN 01 Bengkulu Tengah, maka pihak madrasah menggunakan sumber air dari PDAM yang

dapat digunakan dalam rangka untuk menunjang kebersihan madrasah.

Selain itu air digunakan untuk kebersihan di kamar kecil atau WC.

e. Penerangan

Untuk menunjang operasional dan proses belajar mengajar MIN 01 Bengkulu Tengah tentu saja membutuhkan listrik, selain sebagai penerangan, juga untuk pengoprasian alat elektronik yang semuanya itu menggunakan sumber listrik dari layanan PLN.

f. Warung (Kantin Madrasah)

Kantin dikelola oleh pihak madrasah itu sendiri dengan melibatkan pihak ketiga. Sehingga peserta didik tidak akan berbelanja sembarangan dan keluar dari sekolah ketika jam istirahat. Selain itu, terdapat banyak jenis makanan yang dijual disana dari mulai makanan ringan, es, sampai makanan yang biasa dimasak di rumah seperti goreng-gorengan yang insya Allah terjamin kebersihan dan kehalalannya.

g. Tempat Ibadah

Secara fisik, MIN 01 Bengkulu Tengah sudah memiliki tempat ibadah khusus (mushal atau masjid). Namun untuk kelas tinggi dalam pelaksanaan shalat di masjid yang ada dekat madrasah sebagai tempat peribadatan.

h. Kamar Kecil (Toilet)

Kebersihan toilet atau WC sangat terjaga karena setiap hari dibersihkan oleh dewan guru dan peserta didik. Terdapat 6 kamar kecil

atau WC yang bisa digunakan oleh dewan guru maupun peserta didik dan siswa MIN 01 Bengkulu Tengah.

B. Hasil Penelitian

1. Kesulitan Belajar Matematika pada peserta didik di Kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan para guru, serta peserta didik yang lain di MIN 01 Bengkulu Tengah, bahwa terdapat beberapa kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika khususnya bagi peserta didik khususnya di kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah, adapun kesulitan belajar sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penelitian bahwa minat belajar matematika peserta didik yang masih kurang dapat dilihat dari kegiatan anak didik pada saat mengikuti pelajaran matematika yaitu kurang memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung. Anak didik juga hanya mau mencatat materi pelajaran matematika tetapi hanya sebatas mencatat dan subyek tidak memahami apa yang dia tulis. Mengenai masalah tersebut seperti diungkapkan oleh salah satu guru kelas mengatakan bahwa :

Apabila anak didik disuruh untuk menulis yang ada di papan tulis, anak didik akan mengalami kesulitan karena anak didik tidak memahami dan tidak kurang memahami.⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan Guru (Ibu Lena Afriyani, S.Pd.I), tanggal 29 April 2019

Hal senada diungkapkan oleh guru kelas yang lain mengatakan bahwa:

Anak didik juga kadang-kadang mau mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru. Selain itu, minat yang kurang juga dapat dilihat dari proses belajar mengajar bahwa peserta didik akan cepat bosan jika belajar matematika, jika anak didik bosan maka dia akan melakukan kegiatan lain seperti menulis atau menggambar.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwasanya akibat kurangnya minat belajar matematika ini sehingga anak didik kadang-kadang mau mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru. Tetapi anak didik memiliki minat yang besar pada kegiatan menulis, menggambar dan membaca.

Selain itu juga mengenai kurangnya minat belajar matematika yang dihadapi oleh peserta didik di MIN 01 Bengkulu Tengah yang terjadi di kelas III, hal ini diungkapkan oleh salah satu guru.

Minat belajar peserta didik pada pelajaran matematika kurang, ini karena dia cepat bosan kalau menerima pelajaran yang berhubungan dengan matematika. Kalau dia sudah bosan pasti akan mengalihkan perhatiannya untuk melakukan aktifitas yang lain seperti menulis buku bacaan atau menggambar apa saja yang dia lihat.⁶⁷

Wawancara dengan guru kelas di atas, dipertegas lagi oleh kepala sekolah mengenai minat siswa terhadap mata pelajaran matematika sebagai berikut:

Memang benar, minat para siswa khususnya di kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah masih sangat kurang dan mempunyai kesulitan, akan tetapi dalam kesulitan tersebut pihak guru

⁶⁶ Wawancara dengan Guru (Ibu Nur Insani), tanggal 29 April 2019

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah (Ibu Emiyati, S.Pd), tanggal 29 April 2019

selalu berupaya agar anak didik bisa semaksimal mungkin memahami apa yang di ajarkan oleh guru, sehingga mata pelajaran matematika dapat diminat oleh peserta didik.⁶⁸

Keterangan di atas, bahwasanya memang benar-benar kenyataan di lapangan anak didik khususnya di kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran matematika. Selain itu anak memiliki minat yang kurang pada pelajaran matematika tetapi memiliki minat yang baik pada kegiatan menulis, menggambar dan membaca, akan tetapi dengan kesulitan anak dalam proses belajar matematika para guru selalu menggunakan pendekatan dalam proses belajar, seperti diungkapkan oleh guru.

Meskipun anak didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran matematika, kami sebagai guru selalu menggunakan berbagai macam metode seperti pendekatan terhadap peserta didik agar menumbuhkan minat untuk belajar matematika lebih dari pada sebelumnya.⁶⁹

Hal senada diungkapkan oleh guru mengenai pendekatan atau metode agar anak senang dalam mengikuti pelajaran matematika.

Salah satu cara yang kami gunakan agar anak senang dengan mata pelajaran matematika, kami memberikan apresiasi berupa hadiah bagi anak yang mendapatkan nilai terbaik terkhususnya pelajaran matematika.⁷⁰

Hal senada diungkapkan lagi dengan salah satu siswa kelas III mengatakan bahwa :

Memang benar guru selalu menggunakan metode yang baik agar kami senang dengan mata pelajaran matematika salah satunya yaitu

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah (Ibu Emiyati, S.Pd), tanggal 29 April 2019

⁶⁹ Wawancara dengan Guru (Ibu Nur Insani), tanggal 29 April 2019

⁷⁰ Wawancara dengan Guru (Ibu Eni Sartika, S.Pd), tanggal 29 April 2019

dengan memberikan hadiah kepada anak yang mendapatkan nilai tinggi.⁷¹

Hasil wawancara di atas, bahwasanya pendekatan dan metode yang sudah kami gunakan agar anak senang terhadap mata pelajaran matematika pelajaran matematika telah membuahkan hasil dari minat anak didik. Akan tetapi jika dilihat di lapangan bahwasanya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika, seperti diungkapkan oleh guru mengatakan bahwa :

Minat ketertarikan terhadap pelajaran matematika mulai tumbuh dan terus berkembang sampai saat ini dengan berbagai survey yang kami perhatikan dari antusias anak belajar terhadap pelajaran matematika.⁷²

Keterangan di atas, bahwasanya seorang guru selalu memberi pemahaman tentang pentingnya belajar matematika, selain guru memberikan motivasi kepada anak didik tentang motivasi belajar matematika seperti diungkapkan oleh guru.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa adalah dengan bersemangat ketika mengajar. Siswa bisa merasakan jika guru tidak semangat mengajar, hal ini menyebabkan siswa tidak menaruh minat pada pelajaran matematika tersebut. Namun jika guru bersemangat dan menjadikan suasana kelas menarik, maka siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran.⁷³

Menurut Ibu Yeni Putri selaku guru MIN 01 Bengkulu Tengah mengatakan tentang motivasi belajar matematika terhadap peserta didik.

⁷¹ Wawancara dengan Siswa (Felisa Angraini), tanggal 29 April 2019

⁷² Wawancara dengan Guru (Ibu Eni Sartika, S.Pd), tanggal 29 April 2019

⁷³ Wawancara dengan Guru (Ibu Meilya Sasmita), tanggal 30 April 2019

Memberi tantangan sangat penting untuk menciptakan antusiasme siswa dalam belajar. Namun, guru harus memilih tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Karena tujuan diberikan tantangan ini adalah untuk menyemangati bukan menurunkan minat siswa.⁷⁴

Hasil wawancara dari Ibu Yeni Putri di atas, hal serupa dikatakan oleh guru yang lain.

Guru sebaiknya mengetahui materi apa yang tidak dipahami siswa untuk meningkatkan keinginan mereka belajar lebih banyak. Misalnya, guru menjelaskan contoh latihan yang biasa diberikan di kelas sampai jelas, diikuti dengan contoh latihan yang sedikit berbeda namun masih terkait dengan materi yang sama. Hal ini akan memberi siswa motivasi untuk belajar lebih giat.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya motivasi belajar terhadap peserta didik kadang-kadang antusias dalam belajar matematika, dan subyek kadang-kadang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Ini dikarenakan peserta didik sulit untuk fokus jika diberikan pelajaran matematika.

Selain itu juga, motivasi yang kurang ini juga dapat dilihat dari peserta didik tidak mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri dalam pembelajaran matematika. Seperti dari hasil wawancara: “Dia kadang menjawab pertanyaan itupun kalau dia menjawab lalu benar itu hanya kebetulan.”⁷⁶

Dari keterangan di atas, bahwa peserta didik juga kadang-kadang ingin belajar lebih dalam tentang matematika. Permasalahan ini

⁷⁴ Wawancara dengan Guru (Yeni Dwi Putri, S.Pd), tanggal 30 April 2019

⁷⁵ Wawancara dengan Guru (Ibu Rumi Rianti, S.Pd), tanggal 29 April 2019

⁷⁶ Wawancara dengan Guru (Ibu Lena Afriyani), tanggal 30 April 2019

muncul dikarenakan karena peserta didik tidak senang dan cepat merasa bosan ketika belajar matematika.

Jika dilihat dari temuan di lapangan didapatkan bahwa peserta didik akan belajar matematika jika diberi hadiah, karena ini merupakan sebuah dorongan dari orang tua dengan cara pemberian *reward* atau hadiah. Peserta didik akan belajar matematika ketika dia sudah diberikan uang atau setelah bermain game (*play station*). Adapun hasil wawancara dengan Edy Martoni sebagai berikut: “Dibujuk dengan uang atau sesudah dari main game baru peserta didik mau belajar matematika”⁷⁷

Akan tetapi, pemberian *reward* tersebut dapat berdampak buruk bagi subyek, soalnya peserta didik akan belajar ketika sudah diberi hadiah, dan subyek akan malas-malasan belajar matematika ketika tidak mendapatkan hadiah.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika yang dimiliki peserta didik masih kurang hal ini dapat dilihat dari antusias dalam pelajaran matematika, peserta didik kadang-kadang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi matematika, dan peserta didik juga kadang-kadang menjawab pertanyaan dari guru serta peserta didik kadang-kadang ingin belajar lebih dalam tentang matematika. Permasalahan ini muncul dikarenakan kurangnya

⁷⁷ Wawancara dengan Guru (Bapak Edy Martoni), tanggal 1 Mei 2019

dorongan dari dalam diri peserta didik yang disebabkan oleh peserta didik cepat merasa bosan ketika dia belajar matematika.

Jadi pada dasarnya, para guru di MIN 01 Bengkulu Tengah selalu memberikan motivasi kepada anak didik agar semangat dan senang dalam mengikuti atau memahami mata pelajaran matematika, akan tetapi tingkat kemampuan peserta didik masih kurang, seperti diungkapkan oleh guru.

Jika dilihat dari proses belajar mengajar bahwasanya bermacam-macam tingkat kemampuan anak didik dalam mengikuti pelajaran matematika, ada yang paham ketika di dijelaskan materi sebaliknya juga ada yang tidak paham sama sekali. Selain itu juga ada dari kalangan siswa mengatakan bahwa ketika jam pelajaran matematika kalau bisa pada waktu pagi.⁷⁸

Pada dasarnya, minat belajar peserta didik yang kurang dalam mata pelajaran matematika mengakibatkan mereka sulit untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar yang berhubungan dengan mata pelajaran matematika dan berakibat dapat mengalami kesulitan belajar dalam matematika.

Perilaku belajar matematika pada saat proses belajar mengajar adalah kadang-kadang subyek keluar masuk ruangan saat pelajaran matematika berlangsung. Senada hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Kalau saya keluar sebentar misalnya ambil spidol dia juga ikut keluar, pokoknya tidak tenang juga di kelas kalau saya tidak berada di kelas walaupun ditinggal sebentar.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Guru (Ibu Yeni Dwi Putri, S.Pd), tanggal 1 Mei 2019

⁷⁹ Wawancara dengan Guru (Ibu Anita Utime Nengsi), tanggal 1 Mei 2019

Perilaku belajar matematika yang lain adalah sering menyontek pekerjaan teman saat pelajaran matematika berlangsung. Munculnya perilaku ini karena hanya bisa menulis atau menirukan pekerjaan temannya, apa yang dituliskan oleh temannya begitu pula yang akan tulis. Kondisi ini terjadi sebab subyek kurang paham akan pelajaran yang berhubungan dengan matematika. Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Lena Afriyani sebagai berikut:

Iya, kalau temannya sudah mengerjakan soal yang saya kasih biasa dia ambil bukunya temannya lalu dia juga menuliskan kembali dalam buku tulisnya, lagi-lagi dia hanya bisa meniru.⁸⁰

Subyek juga kadang-kadang mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Insani pada tanggal 1 Mei 2019, bahwa:

Kadang-kadang dia kerjakan tugas matematikanya itupun kalau dia punya mau. Karena kita tau dia cepat bosan sama pelajaran matematika.⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa kebiasaan belajar matematika yang dimiliki peserta didik kurang baik. Ini dapat ditandai dengan peserta didik sulit untuk fokus, peserta didik memperhatikan kegiatan lain ketika proses pembelajaran matematika disekolah berlangsung, peserta didik tidak mau mengulang bahan pelajaran matematika, dan peserta didik kadang-kadang mengerjakan soal tepat waktu serta peserta didik kadang-kadang mau mengerjakan tugas matematika di rumah (PR).

⁸⁰ Wawancara dengan Guru (Ibu Lena Afriyani), tanggal 1 Mei 2019

⁸¹ Wawancara dengan Guru (Ibu Nur Insani), tanggal 1 Mei 2019

Dari hasil wawancara dengan para guru di atas mengenai analisis kesulitan belajar matematika peserta didik kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah, hal serupa diungkapkan oleh para peserta didik di kelas III mengenai kesulitan belajar matematika yang diajarkan oleh guru, apakah kamu suka dengan belajar matematika. Seperti diungkapkan oleh siswa kelas 3 MIN 01 Bengkulu Tengah.

Mengenai mata pelajaran matematika saya sangat suka, karena saya bisa belajar kehidupan dengan cara saya sendiri lewat matematika tidak terbatas sehingga kita sadar bahwa pengetahuan kita yang terbatas ini masih lebih lemah dibanding pengetahuan.⁸²

Hal senada diungkapkan oleh siswa yang lain

Saya suka sekali pelajaran matematika, karena matematika sangat bermanfaat, bidang apa saja butuh matematika, at least cara berpikirnya. Dengan menyukai matematika, kita diajak untuk terlatih berpola pikir yang rasional, logis dan penuh perhitungan.⁸³

Ditambahkan lagi oleh siswa yang lain.

Kalau saya dengar mata pelajaran matematika ngeri, karena pelajaran ini sering membosankan apalagi yang mengajarnya guru-guru itu terus, selain itu alasan saya tidak suka karena banyaknya rumus yang harus dihapal.⁸⁴

Dipertegas lagi oleh siswa kelas III yang lain.

Waduh kalau saya mendengarkan pelajaran matematika ngeri sekali, karena saya tidak suka sekali dengan pelajaran tersebut, disebabkan saya malas mikir dan penghapal, apalagi waktunya di siang hari.⁸⁵

Dengan adanya mata pelajaran matematika yang diajarkan di sekolah, kalian, bagaimana tanggapan anda tentang hal itu.

⁸² Wawancara dengan Siswa (Felisa Angraini), tanggal 29 April 2019

⁸³ Wawancara dengan Siswa (Zecy), tanggal 29 April 2019

⁸⁴ Wawancara dengan Siswa (Ahmad), tanggal 30 April 2019

⁸⁵ Wawancara dengan Siswa (Felisa Okti), tanggal 30 April 2019

Kalau menurut saya, matematika adalah suatu pelajaran yang sangat menyenangkan, karena berhubungan dengan otak, pengerjaannya ada yang menggunakan rumus, mengotak-atik soalnya, serta soalnya banyak yang menggunakan logika, sehingga mengasah pikiran semua orang untuk berani mencoba menemukan hasil tersebut, baik benar maupun salah.⁸⁶

Hal senada diungkapkan lagi oleh siswa kelas III yang lain mengatakan bahwa pelajaran matematika itu sulit. Rumusnya banyak sekali.⁸⁷

Dalam proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru kalian khususnya pada pelajaran matematika, apakah kalian paham apa yang diberikan oleh guru tersebut. Seperti diungkapkan oleh siswa kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah mengatakan bahwa :

Ketika guru matematika kami mengajar, khususnya diri saya pribadi sangat paham apa yang diajarkan oleh guru tersebut, karena yang diajarkan oleh guru sesuai dengan prosedur dan masuk kedalam otak saya.⁸⁸

Hal senada diungkapkan oleh siswa yang lain mengungkapkan bahwa:

Kalau saya sangat paham sekali apa yang diajarkan oleh guru meskipun waktu di siang hari karena pelajaran matematika merupakan mata pelajaran kesukaan saya.⁸⁹

Ditambahkan lagi oleh siswa kelas III yang lain:

Meskipun saya tidak senang dengan pelajaran matematika, saya ikut aja dari pada saya tidak dapat dinilai, karena kemampuan saya terbatas.⁹⁰

⁸⁶ Wawancara dengan Siswa (Rosiman), tanggal 30 April 2019

⁸⁷ Wawancara dengan Siswa (Jeni), tanggal 30 April 2019

⁸⁸ Wawancara dengan Siswa (Felisa Anggraini), tanggal 30 April 2019

⁸⁹ Wawancara dengan Siswa (Rosiman), tanggal 1 Mei 2019

⁹⁰ Wawancara dengan Siswa (Jeni), tanggal 1 Mei 2019

Hal serupa diungkapkan lagi oleh siswa kelas III bahwa:

Ketika guru matematika masuk kelas saya mulai gelisah dan resah karena apa yang diajarkan oleh guru tidak masuk ke otak saya, karena saya tidak senang dengan belajar matematika.⁹¹

Dari keterangan di atas, diungkapkan lagi oleh siswa kelas III yang lain mengatakan bahwa :

Setau saya kawan-kawan saya tidak memiliki penyakit dalam mengikuti pelajaran matematika, akan tetapi kebanyakan dari mereka malas mengikuti pelajaran tersebut.⁹²

Selanjutnya diungkapkan lagi oleh siswa yang lain bahwasanya”

Dalam proses belajar mengajar yang diajarkan oleh guru, mereka selalu mengajarkan kepada kami untuk berdiskusi ketika pelajaran matematika, tetapi dalam berdiskusi ada teman-teman kami yang sulit untuk memahami dan ada juga yang mudah dalam memahami pelajaran matematika.⁹³

Selain itu juga dalam proses belajar mengajar matematika setau saya kondisi ruang kelas kami sangat mendukung sekali karena jauh dari keramaian, meskipun pendapat teman-teman yang lain tidak suka dengan ruang kelas.⁹⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya para peserta didik di MIN 01 Bengkulu Tengah sudah sangat memahami pelajaran matematika, meskipun ada dari kalangan siswa yang tidak menyukai pelajaran tersebut, selanjutnya tidak ada dari kalangan siswa yang memiliki penyakit dalam mengikuti pelajaran matematika, dan apa yang diajarkan oleh guru ada yang paham dan ada yang masih

⁹¹ Wawancara dengan Siswa (Ahmad), tanggal 1 Mei 2019

⁹² Wawancara dengan Siswa (Zecy), tanggal 1 Mei 2019

⁹³ Wawancara dengan Siswa (Felisa Angraini), tanggal 1 Mei 2019

⁹⁴ Wawancara dengan Siswa (Ahmad), tanggal 1 Mei 2019

dalam tahap belajar, selanjutnya guru selalu membagi kelompok ketika proses belajar matematika.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, karena ini berasal dari keluarga yang utuh. Dimana seorang ayah yang selalu bekerja baik sebagai pegawai, petani dan lain sebagainya. Selain itu, kondisi tersebut peserta didik mendapatkan kurang perhatian dari orang tua akibat dari kesibukan. Jadi pada dasarnya meskipun orang sibuk bekerja apakah mereka selalu menyuruh belajar di rumah, hal ini diungkapkan oleh salah seorang orang tua kelas III MIN 01 Bengkulu

Tengah mengatakan bahwa :

Walaupun kami sibuk dengan pekerjaan mengenai urusan anak, kami selalu mengontrol mereka apalagi dalam hal belajar pelajaran matematika, salah satunya yaitu mengoreksi hasil belajar di sekolah mereka.⁹⁵

Hal senada diungkapkan oleh orang tua yang lain mengatakan bahwa :

Apabila anak kami mengalami kesulitan dalam belajar matematika, kami sebagai menggunakan strategi agar mereka terus belajar dengan baik dan benar, misalkan strategi yang kami gunakan dengan menyuruh mereka belajar private.⁹⁶

Hal senada diungkapkan orang tua yang lain mengatakan bahwa :

Apabila anak kami tidak mengikuti pelajaran matematika atau mereka mendapatkan nilai yang jelek, kami sebagai orang tua tidak segan-segan memberikan hukuman, misalkan tidak menyuruh mereka keluar dari ketika pulang dari sekali, selain itu juga membatasi mereka dalam menonton TV dan main HP.⁹⁷

⁹⁵ Wawancara dengan orang tua, tanggal 29 April 2019

⁹⁶ Wawancara dengan orang tua, tanggal 29 April 2019

⁹⁷ Wawancara dengan orang tua, tanggal 29 April 2019

Cara orang tua mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak, karena orang tua merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Oleh karena itu orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua. Pengetahuan orang tua sangat berguna sekali dalam memberikan pendidikan anak, karena apabila seorang anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru maka yang dimintai bantuan adalah orang tua.

Dalam mendidik orang tua mereka tidak menggunakan kekerasan. Orang tua mereka juga tidak pilih kasih dalam mengayomi anak-anaknya khususnya pada subyek. Orang tua mereka juga mengontrol anak dirumah pada saat belajar matematika. Sesuai dengan hasil wawancaranya sebagai berikut:

Kalau bukan saya yang membimbing di rumah belajar matematika, biasanya mama yang membimbingnya.⁹⁸

Berdasarkan keterangan di atas, anak didik yang berada di lokasi permukiman padat penduduk yang berada di dekat dengan keramaian dengan suasana rumah yang nyaman, aman dan tentram untuk ditiggali. Sarana dan prasarana belajar matematika peserta didik yang dimiliki di rumah adalah kamar tidur yang digunakan sebagai ruangan untuk belajar dan alat bantu belajarnya hanya menggunakan spidol dan papan tulis sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua sebagai berikut:

⁹⁸ Wawancara dengan orang tua, tanggal 29 April 2019

Kalau ruangan untuk belajar biasanya di kamar terus fasilitas yang digunakan biasanya hanya spidol dan papan tulis saja.⁹⁹

Kurangnya perhatian akibat kesibukan keluarga dan kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki anak didik di rumah seperti alat belajar atau media belajar matematika membuat anak didik akan lebih kesulitan dalam memahami pelajaran yang berhubungan dengan matematika.

Faktor eksternal lainnya adalah lingkungan sekolah. Dimana kita ketahui bahwa sekolah merupakan tempat yang memiliki peranan penting dalam jenjang pendidikan formal. Guru juga sudah menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan pokok bahasan dan kedalaman materi.¹⁰⁰

Selain kegiatan guru di atas, berdasarkan hasil penelitian seperti diungkapkan oleh guru yang lain :

Bahwa guru sering memberikan motivasi serta perhatian terhadap subyek dalam pelajaran matematika. Guru juga memperlakukan semua peserta didik secara sama, seperti memberikan bimbingan secara individu secara bergantian.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru didapatkan informasi bahwa :

Kekurangan guru merupakan salah satu faktor sehingga peserta didik tidak dibagi sesuai dengan ketentuan. Kekurangan guru disebabkan oleh kurangnya biaya untuk menggaji guru. Dampak dari penggabungan ini adalah proses pemberian materi pelajaran oleh guru dilakukan secara tidak maksimal. Dimana guru harus menjelaskan materi kepada peserta didik secara bergantian sesuai dengan ketentuan dengan ketersediaan waktu yang singkat sehingga pembelajaran matematika berjalan dengan tidak efektif. Kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah.¹⁰²

⁹⁹ Wawancara dengan orang tua, tanggal 29 April 2019

¹⁰⁰ Wawancara dengan Guru (Ibu Nur Insani), tanggal 1 Mei 2019

¹⁰¹ Wawancara dengan Guru (Ibu Nur Insani), tanggal 1 Mei 2019

¹⁰² Wawancara dengan Guru (Ibu Anita Utime Nengsi), tanggal 1 Mei 2019

Berdasarkan penelitian tersebut, keadaan lingkungan sekolah seperti kurangnya ketersediaan alat peraga, tidak dibaginya peserta didik sesuai dengan ketentuan, pembatas kelas yang tingginya tidak sampai atap, serta faktor kekurangan guru, dan kekurangan ruangan kelas akan berdampak pada kurang maksimalnya dan tidak efektifnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung khususnya pada pembelajaran matematika. Peristiwa ini akan berdampak pada hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik.

2. Upaya dalam mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Adapun upaya yang dilakukan guru matematika kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah sebagai berikut:

1) Memastikan Kesiapan Siswa Untuk Belajar Matematika

Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa:

Saat bel masuk berbunyi seluruh siswa masuk kelas pada pukul 07.00, siswa secara mandiri berbaris untuk memasuki kelas tanpa menunggu guru kelas datang. Ketua kelas memimpin barisan, barisan paling rapi dan tertib dipilih untuk masuk kelas terlebih dahulu. Setiap hari siswa rutin melakukan kegiatan tersebut sehingga keadaan kelas dapat terkondisikan dengan baik.¹⁰³

2) Pemakaian Media Pembelajaran

Pada dasarnya siswa belajar matematika dapat dengan mudah melalui benda atau objek konkret. Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika dikarenakan kurangnya pemahaman konsep matematika, seperti diungkapkan oleh salah satu guru:

¹⁰³ Wawancara dengan Guru (Ibu Anita Utime Nengsi), tanggal 1 Mei 2019

Salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah alat peraga. Alat peraga merupakan salah media belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran matematika. Guru menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi kepada siswa dengan memakai benda di sekitar lingkungan siswa.¹⁰⁴

3) Memberikan Kebebasan Siswa Untuk Menyelesaikan Masalah Sesuai dengan Kemampuan

Sebagai guru, hendaknya dapat memberikan kebebasan siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuan siswa. Karena kemampuan siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu perhatian guru untuk memberi kesempatan siswa dalam menyampaikan gagasannya yaitu cara siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan hasil penelitian di dalam kelas, guru sudah memberikan kebebasan siswa di kelasnya untuk mengerjakan soal menggunakan cara masing-masing siswa untuk menyelesaikan soal tersebut. Guru hanya memberikan petunjuk untuk mengerjakan soal, siswa dapat menyelesaikan dengan caranya sendiri dengan runtut dan jelas.¹⁰⁵

4) Menghilangkan Rasa Takut Siswa Untuk Belajar Matematika

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru menyebutkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran matematika dilaksanakan dengan membuat suasana menyenangkan sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil penelitian, menurut dari pihak keluarga peserta didik.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru (Ibu Lena Afriyani), tanggal 1 Mei 2019

¹⁰⁵ Wawancara dengan Guru (Ibu Nur Insani), tanggal 1 Mei 2019

¹⁰⁶ Wawancara dengan Guru (Ibu Yeni Dwi Putri, S.Pd), tanggal 1 Mei 2019

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah kesulitan belajar matematika seperti meningkatkan minat belajar matematika subyek adalah dengan pemberian reward atau hadiah. Peserta didik akan mau belajar matematika di rumah jika sudah diberikan uang atau setelah bermain.¹⁰⁷

C. Pembahasan

1. Kesulitan Belajar Matematika pada peserta didik di kelas III MIN 01

Bengkulu Tengah

Faktor internal yang pertama adalah minat belajar matematika peserta didik. Minat belajar matematika yang dimiliki sangat kurang yang disebabkan oleh anak didik tidak menyukai pelajaran matematika. Minat belajar yang kurang tersebut dapat dilihat dari anak didik tidak memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung. Anak didik juga hanya mau mencatat materi pelajaran matematika tetapi hanya sebatas mencatat dan subyek tidak memahami apa yang dia tulis. Hal ini dikarenakan anak didik lebih senang untuk menulis, dan menggambar. Anak didik juga kadang-kadang mau mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru serta anak didik akan cepat merasa bosan jika mempelajari matematika. Dimana kita ketahui bahwa minat belajar adalah kondisi kejiwaan yang dialami oleh peserta didik untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar. Oleh karena minat belajar matematika yang kurang maka kondisi kejiwaan subyek akan mengalami kesulitan untuk menerima atau melakukan suatu aktifitas yang berhubungan dengan matematika

¹⁰⁷ Wawancara dengan orang tua, tanggal 29 April 2019

sehingga akan membuat hasil belajar atau prestasi belajar subyek dalam pelajaran matematika juga kurang.

Faktor internal yang kedua adalah kebiasaan belajar matematika. Kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri peserta didik yang bersifat teratur dan otomatis. Kebiasaan bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh peserta didik sendiri serta lingkungan pendukungnya. Suatu tuntutan atau tekad serta cita-cita yang ingin dicapai dapat mendorong seseorang untuk membiasakan dirinya melakukan sesuatu agar apa yang diinginkannya tercapai dengan baik. Kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak baik cenderung menyebabkan prestasi belajar peserta didik menjadi rendah.

Perilaku belajar matematika juga dapat menunjukkan kebiasaan belajar matematika subyek yang dapat menyebabkan peserta didik dapat mengalami kesulitan belajar matematika. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Perubahan yang terjadi dapat berupa penambahan hal baru atau peningkatan pemahaman yang sudah ada.

Anak didik mengalami kesulitan belajar matematika, ini disebabkan karena perilaku belajar anak didik kurang baik yang ditandai dengan anak didik kadang-kadang keluar masuk kelas saat mata pelajaran matematika berlangsung, subyek sering menyontek pekerjaan matematika teman, dan anak didik kadang-kadang mau mengerjakan tugas yang

diberikan oleh gurunya itupun kalau dia punya mau. Oleh karena perilaku belajar matematika dimiliki oleh anak didik inilah sehingga muncul kebiasaan belajar yang kurang baik pula dan membuat proses belajar mengajar yang dilalui anak didik akan menjadi kurang maksimal sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar matematika dan prestasi belajar matematika kurang dan sulit mencapai target keberhasilan.

Faktor ketiga adalah motivasi belajar matematika yang dimiliki anak didik. Dalam melakukan sesuatu atau dalam belajar, motivasi sangat berperan penting dalam menumbuhkan rasa mau peserta didik dalam belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Motivasi yang dimiliki anak didik yang berasal dari dalam dirinya kurang yang dapat dilihat dengan anak didik kadang-kadang antusias dalam pelajaran matematika, anak didik kadang-kadang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi matematika, dan subyek juga kadang-kadang menjawab pertanyaan dari guru serta anak didik kadang-kadang ingin belajar lebih dalam tentang matematika.

Kurangnya motivasi belajar subyek yang bersumber dari dalam dirinya dalam pelajaran matematika berdampak rendahnya hasil belajar dan prestasi subyek dalam matematika walaupun mendapatkan motivasi dari orang tua dan guru.

Berdasarkan penelitian itu dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan rumah dapat menyebabkan peserta didik dapat mengalami kesulitan belajar matematika.

2. Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika peserta didik di kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah

Dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, yaitu sebagai berikut :

a. Pendekatan individu

Dalam pembelajaran Matematika kelas III di MIN 01 Bengkulu Tengah, guru melakukan pendekatan secara individu kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada saat mengerjakan soal.

Menurut Djamarah dan Zain yang dikutip oleh Ratna mengatakan bahwa pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap peserta didik dikelas. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.¹⁰⁸

b. Melakukan bimbingan secara individu pada saat mengerjakan soal

Ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar, suatu bimbingan sangat diperlukan oleh peserta didik. Pada saat peserta didik mengerjakan soal guru berkeliling melihat satu persatu pekerjaan

¹⁰⁸ Ratna, Wilis Dahar. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Erlangga, 2011), h. 37

peserta didik dan melakukan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Dalam hal ini, para pembimbing membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu peserta didik agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/ pendidikan.¹⁰⁹

c. Kebiasaan belajar

Dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika pada materi pembagian, guru kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah membiasakan untuk menghafal yang perlu di hafal bersama-sama secara bertahap sebelum pembelajaran Matematika dimulai.

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya.

Kebiasaan menghafal perkalian yang dilakukan oleh guru Matematika kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah dimaksudkan agar peserta didik lebih menghafal atau memahami mata pelajaran matematika dan akan memudahkan peserta didik untuk menyelesaikan soal pembagian karena perkalian merupakan kunci utama untuk dapat menyelesaikan soal pembagian.

¹⁰⁹ Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2006), h. 33

d. Memotivasi peserta didik

Dalam proses pembelajaran Matematika, guru kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah selalu memotivasi dan menekankan kepada peserta didik untuk selalu berusaha dan belajar mata pelajaran matematika. Selain itu, motivasi dan penekanan untuk menghafalkan mata pelajaran matematika yang dilakukan oleh guru Matematika peserta didik kelas III MIN Bengkulu Tengah dimaksudkan agar peserta didik lebih terdorong untuk giat belajar dan menghafalkan isi dari pelajaran matematika.

e. Melakukan evaluasi

Di akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi secara bersama-sama dengan membahas secara bersama-sama soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Selain itu, evaluasi merupakan proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Evaluasi diakhir pembelajaran Matematika yang dilakukan oleh guru Matematika kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi dan kemudian melakukan penjelasan materi kembali kepada peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diamati oleh peneliti, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan yaitu :

1. Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas III MIN 01 Bengkulu Tengah terdiri dari tiga komponen yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam prinsip, kesulitan dalam operasi/skill, dan kesulitan dalam pemecahkan masalah. Dari kesulitan yang dialami oleh Siswa kelas III MIN 01 Bengkulu tersebut ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan pengindraan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, serta lingkungan keluarga.
2. Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran matematika MIN 01 Bengkulu Tengah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai demonstrator dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, memberikan bimbingan kepada siswa

yang mengalami kesulitan dalam belajar, memberikan motivasi, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini maka khusus bagi guru-guru MIN 01 Bengkulu Tengah hendaknya mampu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga yang berbeda-beda sehingga peserta didik yang awalnya tidak memiliki ketertarikan untuk belajar matematika menjadi memiliki ketertarikan untuk belajar matematika.

2. Bagi Sekolah

Sekolah seharusnya menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung dalam proses belajar mengajar materi matematika bagi peserta didik sehingga guru lebih dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya.

3. Bagi Orang Tua

Mengingat temuan penelitian ini, maka orang tua disarankan agar senantiasa memberikan perhatian lebih kepada anaknya terutama apabila anaknya belajar matematika agar kesulitan-kesulitan belajarnya dalam matematika dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aedi, Nur. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Gosyen Publishing.
- Ahmadi, Abu, dkk. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ardiansyah, Gigih Sudarka. 2014. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sambi Tahun ajaran 2013/2014*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
- Arifin, Muzayyin. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 2014
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara,
- Baharudin, dan Wahyuni Nur. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Group.
- Banji. 2006. *Pengaruh Bimbingan Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MAN Tanjungpinang*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, =
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dahar, Wilis Ratna. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga.
- Departemen Agama RI, 1997. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Dimiyati. 2015 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Harto, Kasinyo. 2014. *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Igrea Siswanto & Sri Lestari. 2012. *Pembelajaran Atraktif dan Permainan Kreatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khoirun Nisa. 2011. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VIII Semester II Pokok Bahasan Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran MTS Negeri Bonang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Semarang: Universitas Negeri Walisongo,
- Lestari, Karunia Eka, dkk. 2015 *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Mustofa, Bisri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Parama Ilmu. \
- Nata, Abuddin. 2009. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Perwira, Widya. 2017. *Studi Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dan Upaya Menanganinya Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta,
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Rosdakarya Offset.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pendekatan Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Kalam Mulia
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyani, Putri. 2014 *Pelaksanaan Remedial Teaching Pada Mata Pelajaran Matematika DI SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman.*”, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

- Syafri, Fatrima Santri. 2016. *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*. Yogyakarta : Yogyakarta : Hak Cipta
- Syah, Muhibbin. 2014. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tirtarahardja, Umar. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Turمودji & Aljupri. 2012. *Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Direktora Jenderal Pendidikan Islam Kementerian RI.
- Windarti, Sri, 2018 “Dunia Matematika”. <https://sriwindarti.wordpress.com/2009/03/17/mengembangkan-evaluasi-alternatif/>.
- Yamin, Martinis. 2008 *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Persada Press.

**L
A
M
P
I
R
A
Z**

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Indikator	Deskriptor	Kisi-kisi
1	Faktor Internal	1. Minat Belajar Matematika	1, 2,15,13
		2. Kebiasaan Belajar Matematika	8,9,12,14,5,4
		3. Motivasi Belajar Matematika	10
2	Faktor Eksternal	1. Lingkungan Keluarga	1,5
		2. Lingkungan sekolah	2,3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Faktor Internal

a. Kepada Guru kelas

1. Bagaimana minat siswa dalam pelajaran matematika ?
2. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam mengajar pelajaran matematika ?
3. Menurut Bapak/Ibu cara mengajar dan metode yang digunakan selama ini sudah dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang bagus ?
4. Bagaimana pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika?
5. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika?
6. Bagaimana menurut ibu kemampuan peserta didik tersebut dalam mata pelajaran matematika?

b. Kepada Peserta didik

1. Apakah kamu suka dengan pelajaran matematika! Alasannya?
2. Bagaimana menurut kamu tentang pelajaran matematika ?
3. Apakah kamu selalu paham apa yang diajarkan oleh guru ketika pelajaran matematika berlangsung ?
4. Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran matematika ?
5. Apakah kamu pernah belajar dengan berdiskusi kelompok saat pelajaran matematika dikelas
6. Apakah kondisi ruang kelasmu mendukung dalam pembelajaran matematik?

PEDOMAN WAWANCARA

2. Faktor Eksternal

a. Kepada Orang Tua

1. Apakah orang tua selalu menyuruh anda untuk belajar ketika di rumah?
2. Bagaimana strategi orang tua dalam mengatasi anaknya dalam kesulitan belajar matematika ?
3. Adakah hukuman yang diberikan oleh orang tua jikalau anak tidak mengikuti pelajaran matematika ?
4. Apakah bapak/ibu menyuruh anaknya mengikuti les mata pelajaran matematika ?
5. Faktor apa saja yang menyebabkan anak bapak/ibu mengalami kesulitan belajar matematika ?

b. Faktor Lingkungan

1. Bagaimana lingkungan sekolah anda ?
2. Apakah lingkungan sekolah anda terjaga dengan baik ?
3. Apakah lingkungan sekolah dapat mempengaruhi proses belajar mengajar ?
4. Apakah Lokasi rumah berada dekat dengan keramaian ?
5. Bagaimana Suasana rumah yang nyaman, aman, dan tentram ?

LOGBOOK PENELITIAN

Kunjungan ke	Hari /Tanggal	Kegiatan	Hasil
1	Kamis 18 Oktober 2019	Observasi awal sekolah	Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan melihat sekolah, baik itu bangunan, letak sekolah serta proses mengajar dan belajar di MIN 01 Benteng
2	Jumat, 19 Oktober 2019	Lanjut Observasi sekolah	Peneliti mewawancarai dengan kepala sekolah dan guru kelas III mengenai apa yang akan diteliti dalam tugas akhir
3	Jumat, 26 April 2019	Memberi SK Penelitian dengan Kepsek MIN 01 Benteng	Serah Terima SK Penelitian dari kampus ke Lokasi penelitian
4	Sabtu, 27 April 2019	Wawancara dengan Murid dan Guru	Menurut salah satu guru di MIN 01 Benteng bahwa : Minat belajar peserta didik pada pelajaran matematika kurang, ini karena dia cepat bosan kalau menerima pelajaran yang berhubungan dengan matematika
5	Senin, 29 April 2019		Menurut Guru : Salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa adalah dengan bersemangat ketika mengajar. Siswa bisa merasakan jika guru tidak semangat mengajar, hal ini menyebabkan siswa tidak menaruh minat pada pelajaran matematika tersebut. Namun jika guru bersemangat dan menjadikan suasana kelas menarik, maka siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran Menurut Peserta Didik mengatakan bahwa : Mengenai mata pelajaran matematika saya sangat suka, karena saya bisa belajar kehidupan dengan cara saya sendiri lewat matematika tidak terbatas sehingga kita sadar bahwa pengetahuan kita yang terbatas ini masih lebih lemah dibanding pengetahuan

6	Selasa, 30 April 2019		<p>Menurut guru bahwa motivasi belajar matematika terhadap peserta didik dengan cara memberi tantangan sangat penting untuk menciptakan antusiasme siswa dalam belajar. Namun, guru harus memilih tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa.</p> <p>Menurut salah satu murid mengatakan bahwa : Mata pelajaran yang diajarkan oleh guru ada yang suka dan tidak ada yang suka, akan tetapi para guru selalu memberikan motivasi tentang pentingnya pelajaran matematika ini.</p>
7	Rabu, 1 Mei 2019		<p>Menurut guru : Perilaku belajar matematika yang lain adalah sering menyontek pekerjaan teman saat pelajaran matematika berlangsung</p> <p>Menurut Siswa kelas III mereka suka sekali pelajaran matematika, karena matematika sangat bermanfaat, bidang apa saja butuh matematika, at least cara berpikirnya. Dengan menyukai matematika, kita diajak untuk terlatih berpola pikir yang rasional, logis dan penuh perhitungan”.</p>
8	Kamis, 2 Mei 2019		<p>Menurut guru : Minat ketertarikan terhadap pelajaran matematika mulai tumbuh dan terus berkembang sampai saat ini dengan berbagai survey yang kami perhatikan dari antusias anak belajar terhadap pelajaran matematika</p> <p>Peserta didik mengatakan bahwa : Dalam proses belajar mengajar yang diajarkan oleh guru, mereka selalu mengajarkan kepada kami untuk berdiskusi ketika pelajaran matematika, tetapi dalam berdiskusi ada teman-teman kami yang sulit</p>

			<p>untuk memahami dan ada juga yang mudah dalam memahami pelajaran matematika”.</p>
9	Jumat, 3 Mei 2019		<p>Menurut guru : meskipun anak didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran matematika, kami sebagai guru selalu menggunakan berbagai macam metode seperti pendekatan terhadap peserta didik agar menumbuhkan minat untuk belajar matematika lebih dari pada sebelumnya</p> <p>Peserta didik mengatakan bahwa : matematika adalah suatu pelajaran yang sangat menyenangkan, karena berhubungan dengan otak, pengerjaannya ada yang menggunakan rumus, mengotak-atik soalnya, serta soalnya banyak yang menggunakan logika, sehingga mengasah pikiran semua orang untuk berani mencoba menemukan hasil tersebut, baik benar maupun sal</p>
10	Sabtu, 4 Mei 2019		<p>Peserta didik mengatakan bahwa mata pelajaran matematika ngeri, karena pelajaran ini sering membosankan apalagi yang mengajarnya guru-guru itu terus, selain itu alasan saya tidak suka karena banyaknya rumus yang harus dihapal</p>
11	Jumat, 10 Mei 2019	Wawancara dengan Kepsek dan Guru	<p>Minat para siswa khususnya di kelas III MIN 01 Benteng masih sangat kurang dan mempunyai kesulitan, akan tetapi dalam kesulitan tersebut pihak guru selalu berupaya agar anak didik bisa semaksimal mungkin memahami apa yang di ajarkan oleh guru, sehingga mata pelajaran matematika dapat diminat oleh peserta didik</p>
12	Sabtu, 11 Mei 2019		<p>Dalam proses belajar mengajar bahwasanya bermacam-macam tingkat kemampuan anak didik dalam mengikuti pelajaran</p>

			matematika, ada yang paham ketika di dijelaskan materi sebaliknya juga ada yang tidak paham sama sekali. Selain itu juga ada dari kalangan siswa mengatakan bahwa ketika jam pelajaran matematika kalau bisa pada waktu pagi
13	Rabu, 15 Mei 2019	Wawancara dengan orang tua murid	Walaupun kami sibuk dengan pekerjaan mengenai urusan anak, kami selalu mengontrol mereka apalagi dalam hal belajar pelajaran matematika, salah satunya yaitu mengoreksi hasil belajar di sekolah mereka
14	Kamis, 16 Mei 2019		Apabila anak kami tidak mengikuti pelajaran matematika atau mereka mendapatkan nilai yang jelek, kami sebagai orang tua tidak segan-segan memberikan hukuman, misalkan tidak menyuruh mereka keluar dari ketika pulang dari sekali, selain itu juga membatasi mereka dalam menonton TV dan main HP
15	Jumat, 17 Mei 2019		Dalam mendidik orang tua mereka tidak menggunakan kekerasan. Orang tua mereka juga tidak pilih kasih dalam mengayomi anak-anaknya khususnya pada subyek. Orang tua mereka juga mengontrol anak dirumah pada saat belajar matematika.
16	Sabtu, 18 Mei 2019		Sebagai orang tua apabila anak mendapatkan nilai yang jelek khususnya dalam mata pelajaran matematika, maka tugas yang dilakukan dengan menyuruh mereka mengikut les di sekolah maupun di luar sekolah
17	Rabu, 22 Mei 2019		Wawancara tentang sarana prasarana
18	Jumat, 24 Mei 2019	Meminta Surat Selesai Penelitian	Surat selesai penelitian di terima secara langsung oleh peneliti

DOKUMENTASI



Foto Peneliti menyerahkan SK Peneliti dengan Kepala Sekolah MIN 01



Foto Wawancara dengan Guru MIN 01 Benteng



Foto Wawancara dengan Guru MIN 01 Benteng



Foto Wawancara dengan Siswa MIN 01 Benteng



Foto Proses Belajar Mengajar MIN 01 Benteng



Wawancara dengan orang tua murid